

**AKTIVITAS TUKANG BECAK KECAMATAN TAMPAN  
DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA  
DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

**S K R I P S I**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah  
di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



**Disusun Oleh :**

**SULHANDI  
10825003664**

**PROGRAM STRATA SATU**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**

## ABSTRAK

Penelitian berjudul **“Aktivitas Tukang Becak Kecamatan Tampan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”**. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang dilaksanakan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Melaterbelakangi peneliti membahas permasalahan di atas, karena peneliti melihat komitmen yang tinggi tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga, di tengah kondisi masyarakat yang banyak menggunakan kendaraan pribadi, sehingga mempengaruhi keinginan masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi becak. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimakah aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga; 2) Apa saja faktor penghambat tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga; dan 3) Tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga; 2) Untuk menegtahui faktor penghambat tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga; dan 3) Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Subjek dalam penelitian ini adalah, tukang becak yang beroperasi dan menawarkan jasanya di persimpang perumahan di Kecamatan Tampan.. Sedangkan objek penelitian ini adalah aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Populasi dalam penelitian ini adalah setiap tukang becak yang beroperasi dan menawarkan jasanya di Kecamatan Tampan. Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *random sampling*, sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 21 orang dengan mengambil secara acak dari setiap persatuan tukang becak di Kecamatan Tampan.

Setelah berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh hasil sebagai yaitu: 1) Aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak bertentangan dengan prinsip dasar dalam ekonomi Islam, di mana tukang becak sudah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga, minimal kebutuhan pokok (kebutuhan primer), namun dari upaya yang dilakukan belum memperoleh hasil yang memuaskan, yakni penghasilan yang diperoleh sebagai tukang becak tidak sebanding dengan besarnya pengeluaran dari kebutuhan keluarga; 2) Dari aktivitas sebagai tukang becak, ditemukan adanya hambatan dan kendala, yakni kurang mampunya masyarakat (tukang becak) dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Dari hambatan yang dilakukan, tukang becak berupaya menghindari dan keluar dari hambatan yang dan kendala tersebut, namun belum memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. 3) Berdasarkan aktivitas dan hambatan yang ditemukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, selanjutnya bila dianalisis menurut perspektif ekonomi Islam sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tukang becak di Kecamatan Tampan tidak bertentangan dengan ekonomi Islam. Meskipun demikian, dari aktivitas tersebut melahirkan masalah dan problema di bidang ekonomi. Dalam hal ini perlunya peran Negara dan penguasa dalam mengatasi problema yang dihadapi tukang becak; dengan melaksanakan berbagai tahapan dan mekanisme ekonomi dalam menjamin terpenuhi kebutuhan pokok. Dalam kenyataannya, mekanisme tersebut belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga tukang becak tetap menghadapi persoalan secara berkepanjangan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad saw, yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa ummatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang.

Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Aktivitas Tukang Becak Kecamatan Tampan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Isla”**. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana lengkap strata satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik itu secara moril maupun materil. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua tersayang yang telah memberikan semangat, dorongan serta do'a untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang terhormat Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf-stafnya.
3. Yang terhormat Bapak DR. Akbarizan, MA. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum beserta Pembantu Dekan I, II, III dan staf atau karyawan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Suska Riau.
4. Yang terhormat Ketua Jurusan Bapak Mawardi, S.Ag. M.Si dan Sekretaris Jurusan Bapak Darmawan Tia Indrajaaya, MA yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Terima kasih kepada Bapak Zulfahmi Nur, MA, selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing dan mengarahkan skripsi penulis.
6. Seluruh keluarga besar penulis
7. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan khusus Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Suska Riau

Semoga amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pekanbaru, April 2013  
Penulis

**SULHANDI**  
**10825000206**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Metode Penelitian.....	5
G. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II : LOKASI PENELITIAN</b> .....	11
A. Kondisi Geografis .....	11
B. Kondisi Demografis .....	12
C. Kondisi Pendidikan .....	17
D. Kondisi Agama dan Keyakinan .....	21
E. Kondisi Perekonomian .....	22
F. Sosial dan Budaya .....	25
G. Struktur Pemerintah .....	27
<b>BAB III : BEKERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM</b> .....	30
A. Pengertian Bekerja .....	30
B. Dasar Hukum .....	34
C. Tujuan Bekerja .....	37
D. Prinsip-prinsip Dalam Bekerja.....	41
E. Islam Menolak Pengangguran.....	43
F. Hikmah Disyariatkan Bekerja.....	45
G. Peran Negara dalam Perekonomian .....	46
<b>BAB IV : TUKANG BECAK KECAMATAN TAMPAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM</b> .....	55
A. Aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga .....	55

B. Faktor pendukung dan penghambat tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.....	70
C. Tinjauan ekonomi Islam tentang aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga .....	75
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecamatan Tampan merupakan salah satu daerah integral yang terletak di Kota Pekanbaru. Secara demografis terdapat 18.315 orang penduduk, dengan heterogen suku dan budaya serta tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat. Dilihat secara ekonomi, masyarakat Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru juga bersifat heterogen jenis mata-pencaharian, di antaranya bergerak dalam bidang jasa transportasi, yakni bekerja sebagai tukang becak.

Dalam perspektif ekonomi Islam bekerja merupakan salah satu sebab terjadinya perpindahan kepemilikan, termasuk bekerja sebagai tukang becak. Sehingga, Islam sangat mendorong manusia untuk bekerja guna mencari karunia Allah SWT untuk memenuhi kebutuhan hidup serta menikmati kesejahteraan dan perhiasan dunia.

Pada prinsipnya setiap pekerjaan yang dilakukan harus memiliki orientasi ibadah (pahala). Menurut Mawardi dalam bukunya *Ekonomi Islam*, agar pekerjaan yang dilakukan bernilai ibadah, maka harus diawali dengan niat dan motivasi yang tepat.<sup>1</sup> Sementara menurut Yusanto dan Yunus, suatu pekerjaan yang dilakukan bernilai ibadah tidak hanya diawali niat yang tepat saja, akan tetapi pekerjaan yang dilakukan haruslah sesuai dengan tuntunan syariah, sehingga harta yang didapatkan sah secara syar'i untuk dimiliki.<sup>2</sup>

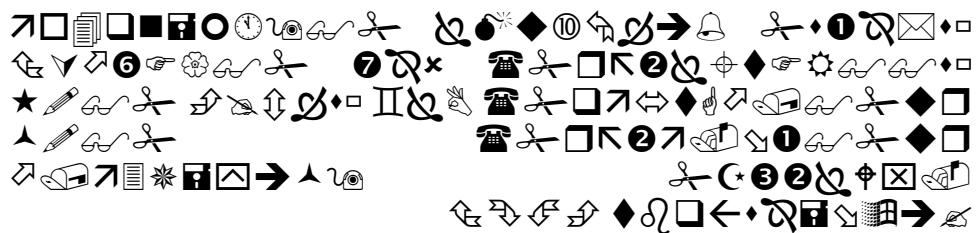
---

<sup>1</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), h. 6.

<sup>2</sup> M. Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h. 120.

Dalam perspektif ekonomi Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban bagi laki-laki dewasa, apalagi bagi kepala keluarga (KK).<sup>3</sup> Oleh karena itu Islam sangat membenci perilaku malas.

Banyak ayat Alquran maupun hadis yang memerintahkan untuk bekerja salah satunya dalam surat Al-Jumu'ah .



Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan cari karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS.AL-Jumu'ah [62];10

Dengan berusaha, bekerja, seseorang dapat memenuhi kebutuhan keluarga (isteri dan anak) dan keluar dari problem ekonomi, yakni keluar dari kemiskinan dalam rangka menuju kesejahteraan dan kemakmuran.

Dari hasil observasi yang dilakukan maka terlihat aktivitas tukang becak dalam menawarkan jasa angkutannya yang banyak duduk bersantai di setiap pangkalan becak dan jasa angkutan becak yang ditawarkan pun kurang memenuhi aturan lalulintas , padahal bekerja sebagai tukang becak di Kecamatan Tampan merupakan suatu pekerjaan yang membutuhkan motivasi dan semangat yang tinggi. Karena di saat kondisi masyarakat yang mayoritas memiliki kendaraan pribadi (minimal sepeda motor), sehingga sedikitnya masyarakat menggunakan jasa transportasi becak.

Ketika sedikit masyarakat menggunakan jasa transportasi becak, hal ini menjadi kendala dan hambatan bagi tukang becak untuk mendapatkan

---

<sup>3</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Nizhamu al-Iqtishadi fi al-Islam*, Diterjemah oleh Hafizh Abdurrahman dengan judul *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Hizbuttahrir Indonesia, 2010), h. 71.



penghasilan, yang akhirnya berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan keluarganya masing-masing.

Kondisi dan keadaan demikian, dapat diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan, di mana diperoleh bahwa “kondisi saat ini, hanya sedikit masyarakat menggunakan jasa transportasi becak. Karena hampir tidak ada satu-pun masyarakat khususnya di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang tidak memiliki kendaraan pribadi, minimal sepeda motor. Meskipun demikian, dari penghasilan sebagai tukang becak dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.<sup>4</sup>”

Dari wawancara di atas, terlihat bahwa adanya kendala dan hambatan bagi tukang becak di Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang disebabkan kecilnya penghasilan yang diperoleh. Secara kuantitas, dapat diketahui bahwa adanya ketidak-seimbangan antara pemasukan dengan besarnya kebutuhan keluarga yang dikeluarkan.

Hasil observasi yang dilakukan dihasilkan bahwa tukang becak di Kecamatan Tampan dalam menawarkan jasa transportasi kepada masyarakat, mereka tergabung dalam suatu persatuan dan ikatan. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan batasan wilayah sewa (penumpang) yang diantar oleh tukang becak. Kemudian, dari hasil observasi yang dilakukan, sehingga ditemukan beberapa tempat atau pangkalan tukang becak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sebagai berikut:

1. Persatuan tukang becak simpang kualu
2. Persatuan tukang becak simpang Cipta Karya

---

<sup>4</sup> Ridwan (Tukang Becak Simpang Kualu), *Wawancara*, Tanggal 23 Februari 2013.

3. Persatuan tukang becak Rajawali Sakti
4. Persatuan tukang becak simpang Purwodadi
5. Persatuan tukang becak Delima
6. Persatuan tukang becak simpang Melur.

Dari masing-masing tempat dan pangkalan hanya dibolehkan mengantarkan penumpang sesuai rute-wilayahnya masing-masing. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Aktivitas Tukang Becak Kecamatan Tampan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Ditinjau Menurut Ekonomi Islam.”**

#### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sampai kepada maksud yang diinginkan, peneliti membatasi penelitian yang dilakukan, yakni aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yakni berkaitan tentang aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga, faktor pendukung dan penghambat tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kemudian, dari batasan tersebut ditinjau menurut ekonomi Islam

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah batasan masalah, sehingga dirumuskan tiga rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam tentang aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam tentang aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini dilakukan, sebagai berikut:

1. Sebagai mengembangkan dan mengaplikasikan disiplin ilmu yang dimiliki selama proses perkuliahan dalam bentuk penelitian.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya, yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.Sya) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. \

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*); dilaksanakan di tukang becak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun alasan peneliti dalam menggunakan lokasi tersebut, karena lokasi tersebut memiliki hubungan erat dengan permasalahan yang diteliti. Kemudian, peneliti juga mengamati bahwa pada saat masyarakat sedikit menggunakan jasa transportasi becak yang disebabkan oleh mayoritas masyarakat sudah memiliki kendaraan pribadi (minimal sepeda motor), namun masih adanya masyarakat memilih bekerja sebagai tukang becak.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah tukang becak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Objek dalam penelitian ini adalah aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang diteliti. Populasi sebagai kumpulan atau agregasi dari seluruh elemen-elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian<sup>5</sup>. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang ada. Bila populasi besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada dari populasi tersebut. apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat

---

<sup>5</sup> Syamsul Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 45.

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)<sup>6</sup>.

Populasi dalam penelitian ini tukang becak yang menawarkan jasanya di persimpang jalan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1. Jumlah Populasi Penelitian**

No	Pangkalan Becak	Populasi	Sampel
1	Simpang Kualu	105	11
2	Simpang Cipta Karya	25	3
3	Simpang Rajawali Sakti	22	2
4	Simpang Delima	33	3
5	Simpang Purwodadi	11	1
6	Simpang Melur	18	2
	<b>Jumlah</b>	<b>214</b>	<b>21</b>

*Sumber: Olahan Data Wawancara, 2013*

Berdasarkan total jumlah populasi dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa total keseluruhan populasi dalam penelitian ini berjumlah 214 orang. Dalam menetapkan jumlah sampel, peneliti menggunakan teknik *random sampling*, yakni mengambil 10% dari total keseluruhan populasi. Sehingga, sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 orang.

#### 4. Sumber Data

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 91.

Dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data sebagai berikut:

- a. Data Primer, adalah data yang diambil langsung dari lokasi penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu data yang diperoleh dari tukang becak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tentang aktivitasnya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
- b. Data Sekunder adalah data pendukung yang penulis peroleh dari berbagai pihak yang terkait dan mendukung penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

## **5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi, adalah melakukan pengamatan secara langsung tentang gejala atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti mengamati langsung aktivitas tukang becak dalam menawarkan jasa transportasi kepada masyarakat guna memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Observasi ini dilakukan selama seminggu.
- b. Angket, adalah pengambilan data yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu, kemudian mengajukan kepada responden guna mempermudah berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- c. Wawancara, adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses dialog dan tanya jawab yang dilakukan oleh penulis terhadap para responden tentang permasalahan yang diteliti.

## **6. Analisa Data Penelitian**

Data yang telah terkumpul dianalisa melalui analisa data deskriptif kualitatif, yaitu analisa dengan jalan mengklasifikasikan data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dari data-data tersebut, kemudian diuraikan, dibandingkan, dan dihubungkan satu dengan yang lainnya sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

## **7. Metode Penulisan**

Dalam penulisan ini menggunakan tiga metode penulisan:

- a. Metode Induktif, yaitu dengan mengumpulkan pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu dengan mengumpulkan kaedah-kaedah yang bersifat umum yang untuk diuraikan dan diambil kesimpulan secara khusus.
- c. Metode Diskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data dan mengemukakan permasalahan secara objektif lalu dianalisa secara kritis, sehingga dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini disajikan agar dapat mengetahui secara global apa yang akan diuraikan. Selanjutnya untuk keperluan itu dirancang penyusunan penelitian ini ke dalam lima bab penelitian, sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LOKASI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang lokasi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terdiri dari kondisi geografis dan demografis, kondisi perekonomian, agama dan keyakinan, kondisi pendidikan, dan sosial dan budaya.

**BAB III : TINJAUAN TEORITIS**

Dalam bab ini penulis menerangkan tentang tinjauan umum tentang bekerja dalam perspektif ekonomi Islam.

**BAB IV : TUKANG BECAK KECAMATAN TAMPAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM**

Dalam bab ini akan membahas tentang permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini, yang terdiri dari: Aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga; Faktor pendukung dan penghambat tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga; dan Tinjauan ekonomi Islam tentang aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.



## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, dilanjutkan dengan saran-saran dari penulis berkaitan dengan permasalahan yang ada.

**BAB II**  
**KONDISI UMUM KECAMATAN TAMPAN**  
**KOTA PEKANBARU**

**A. Kondisi Geografis**

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kecamatan Tampan merupakan salah satu Kecamatan di Ibukota Pekanbaru yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, tanggal 20 September 1996 Nomor KPTS: 151/IX/1996.

Secara geografis, lokasi penelitian berada pada kooordinat  $101^{\circ} 22' 45''$ BT– $101^{\circ} 23' 09''$ BT dan  $0^{\circ} 28' 41''$ LU– $0^{\circ} 29' 09''$ LU memiliki luas wilayah  $59.81 \text{ km}^2$ . Kecamatan Tampan merupakan wilayah terluas dibandingkan kecamatan lain yang ada di wilayah Kota Pekanbaru, sehingga adanya wacana pemekaran menjadi dua kecamatan, yakni Kecamatan Tampan dan Kecamatan Tuah Karya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 1987 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Pekanbaru, luas wilayah Kecamatan Tampan adalah  $4.872 \text{ Km}^2$  atau sama dengan 9,46% dari luas kota Pekanbaru, yang sebagian besar wilayahnya digunakan untuk perumahan / perkarangan.

Kondisi iklim dan cuaca di Kecamatan Tampan mengikuti iklim Kota Pekanbaru pada umumnya yang beriklim sangat basah, tipe A klasifikasi Schmidt dan Ferguson. Suhu berkisar antara  $21,6^{\circ}$ - $35,0^{\circ}$  C dengan rata-rata  $28,0^{\circ}$ C, sedangkan kelembaban udara berkisar antara 57,9%-93,2% dengan

rata-rata 74,6% dan tekanan udara 1.007,2 Mb-1.013,0 Mb, dengan rata-rata 1,010,1 Mb serta mempunyai kecepatan angin 7-8 knot/jam. Curah hujan antara 1.408 mm/th–4.344 mm/th, dengan rata-rata curah hujan mencapai 2.938 mm/th dan hari hujan selama 198 hari. Musim hujan terjadi pada bulan Januari sampai April dan September sampai Desember. Musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Agustus. Keadaan topografi Kecamatan Tampan yaitu datar dengan kelerengan antara 0–8% dan ketinggian lokasi lebih kurang 20 m dpl. Jenis tanahnya adalah *brown forest soil*. Kondisi tekstur tanahnya berupa lempung dengan tingkat kesuburan sedang.

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdiri dari 4 kelurahan, 54 rukun warga (RW), dan 304 rukun tetangga (RT). Empat kelurahan yang berada di lingkungan Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Simpang Baru, Kelurahan Sidomulyo, Kelurahan Tuah Karya dan Kelurahan Delima.

## **B. Kondisi Demografis**

Kecamatan Tampan merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Pekanbaru. Jumlah Penduduk Kecamatan yang tinggi terdapat di Kelurahan Tuah Karya. Jumlah penduduk yang tinggi terjadi karena Kecamatan Tampan mempunyai wilayah yang luas dibanding dengan kecamatan lainnya, berjumlah 175.634 jiwa. Prakiraan jumlah penduduk Kecamatan Tampan sampai tahun 2012 disajikan pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel II.1**  
**Perkiraan Jumlah Penduduk Kecamatan**  
**Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2012**

<b>No</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Penduduk / Jiwa</b>
1	Simpang Baru	43.808
2	Sidomulyo Barat	43.363
3	Tuah Karya	55.543
4	Delima	32.920
	<b>Kecamatan Tampan</b>	<b>175.634</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Tampan adalah penduduk di Kelurahan Buah Karya sebesar 55.543 jiwa, selanjutnya disusul Kelurahan Simpang Baru (43.808 jiwa), dan penduduk terkecil terdapat di Kelurahan Delima, berjumlah 32.920 jiwa. Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel II.2**  
**Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

<b>No</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		<b>Ket</b>
		<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
1	Simpang Baru	21,326	22,482	43,808
2	Sidomulyo Barat	22,324	21,039	43,363
3	Tuah Karya	28,783	26,760	55,543
4	Delima	16,911	16,009	32,920
	<b>Jumlah</b>	<b>89,344</b>	<b>86,290</b>	<b>175,634</b>
	<b>Persentase</b>	<b>50.87%</b>	<b>49.13%</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Tampan tahun 2012, penduduk berjenis kelamin laki-laki, berjumlah 89.344 jiwa (50,87%) dan perempuan 86.290 jiwa (49,13%). Dari tabel di atas juga terlihat bahwa dari masing-masing kelurahan mayoritas penduduk berjenis kelamin laki-laki, hanya terlihat kelurahan Simpang Baru, penduduk laki-laki berjumlah 21.326 jiwa (48,68%) dan perempuan 22.482 jiwa (51,32%).

Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut tingkat umur di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel II.3  
Penduduk Menurut Kelompok Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	0-4 tahun	21,719	12.37%
2	5-6 tahun	8,352	4.76%
3	7-12 tahun	18,879	10.75%
4	13-15 tahun	9,110	5.19%
5	16-18 tahun	11,231	6.39%
6	19-24 tahun	30,321	17.26%
7	>24 tahun	76,022	43.28%
	<b>Total</b>	<b>175,634</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Pada tabel di atas terlihat bahwa persentase jumlah penduduk menurut kelompok umur adalah 12,37% persentase penduduk antara umur 0-4 tahun, 4,76% persentase penduduk antara umur 5-6 tahun, 10,75% persentase penduduk antara umur 7-12 tahun, 5,19% persentase penduduk antara umur 13-15 tahun, 6,39% persentase penduduk antara umur 16-18 tahun, 17,26%

persentase penduduk antara umur 19-24 tahun, dan 43,28% persentase penduduk berumur >24 tahun. Persentase pada tabel di atas terlihat bahwa mayoritas penduduk menurut kelompok umur adalah penduduk berumur lebih dari 24 tahun berjumlah 76.022 jiwa (43,28%), sementara penduduk yang terkecil adalah penduduk berumur antara 5-6 tahun berjumlah 8.352 jiwa (4,76%).

Penduduk Kecamatan Tampan berusia 7-12 tahun menurut status pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel II.4**  
**Penduduk Usia 7-12 tahun Menurut Status Pendidikan**

No	Kelurahan	Status Pendidikan		Jumlah
		Sekolah	Tidak Sekolah	
1	Simpang Baru	3,886	-	3,886
2	Sidomulyo Barat	5,085	-	5,085
3	Tuah Karya	6,131	-	6,131
4	Delima	3,777	-	3,777
	Total	18,879	-	18,879

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada penduduk di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang tidak sekolah pada usia 7-12 tahun dalam status masa pendidikan, berjumlah 18.879 jiwa. Selanjutnya, untuk melihat jumlah penduduk di Kecamatan Tampan menurut kewarganegaraan dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel II.5**  
**Penduduk Menurut Kewarganegaraan**

No	Kelurahan	Status Kewarganegaraan	
		WNI	WNA
1	Simpang Baru	43,795	13
2	Sidomulyo Barat	43,351	12
3	Tuah Karya	55,543	-
4	Delima	32,918	2
	<b>Total</b>	<b>175,607</b>	<b>27</b>
	<b>Persentase</b>	<b>99.98</b>	<b>0.02</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mayoritas penduduk adalah WNI, berjumlah 175.607 jiwa (99,98%), sementara hanya 27 jiwa (0,02%) penduduk berwarga-negara asing (WNA). Kemudian, dari empat kelurahan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Kelurahan Simpang Baru paling banyak penduduk berstatus WNA, berjumlah 13 orang. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Tampan menurut jumlah kelahiran dan kematian, sebagaimana dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel II.6**  
**Penduduk di kecamatan Tampak Menurut Jumlah kelahiran dan Kematian**

No	Kelurahan	Kelahiran		Kematian	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Simpang Baru	60	140	22	21
2	Sidomulyo Barat	189	192	39	6
3	Tuah Karya	227	221	62	60
4	Delima	220	239	60	48
	<b>Total</b>	<b>696</b>	<b>792</b>	<b>183</b>	<b>135</b>
	<b>Persentase</b>	<b>46.77%</b>	<b>53.23%</b>	<b>57.55%</b>	<b>42.45%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Dari tabel di atas secara umum dapat diketahui bahwa besarnya angka kelahiran dibanding angka kematian di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dalam tahun 2012 diperoleh bahwa data angka kelahiran berjumlah 1.488 jiwa (82,39%), sementara angka kematian hanya 318 jiwa (17,61%). Kemudian, besarnya angka kematian di wilayah Kecamatan Tampan ditemukan di Kelurahan Simpang Baru, berjumlah 200 jiwa (13,44%), sementara angka kematian di Kelurahan Buah Karya, berjumlah 122 jiwa (28,26%).

Kemudian, untuk mengetahui jumlah penduduk di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut suku bangsa, pada tabel berikut :

**Tabel II.7**  
**Penduduk Menurut Suku Bangsa**

No	Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
1	Melayu	39,318	22.39%
2	Jawa	26,696	15.20%
3	Minang	78,316	44.59%
4	Batak	18,569	10.57%
5	Sunda	2,908	1.66%
6	Banjar	1,196	0.68%
7	Bugis	1,057	0.60%
8	Flores	431	0.25%
9	Lainnya	7,116	4.05%
10	WNA	27	0.02%
	<b>Total</b>	<b>175,634</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk menurut suku bangsa di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah melayu, berjumlah 39.318 jiwa (22,39%), sementara yang terkecil adalah WNA, 27 jiwa (0,02%). Besarnya penduduk melayu menurut suku bangsa di Kecamatan Tampan juga



didukung oleh geografis dan jarak Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Propinsi Riau yang bertentangan dengan Negara Malaysia sebagai pusat melayu itu sendiri.

### **C. Kondisi Pendidikan**

Dalam rangka meningkatkan pembangunan suatu wilayah, pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berperan. Karena pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur melihat maju mundurnya suatu wilayah. Dengan pendidikan, maka pembangunan yang direncanakan diberbagai sektor, akan dapat diwujudkan. Hal ini sesuai dengan pasal 3 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa Negara didirikan untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dalam pelaksanaannya pemerintah membentuk suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang dikenal dengan pendidikan formal dan non formal.

Di sisi lain, dalam Islam pendidikan merupakan suatu yang diwajibkan, bahkan dalam al-Qur'an Allah SWT menjelaskan bahwa orang yang memiliki pendidikan (ilmu) akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT beberapa derajat. Oleh karena itu, untuk melihat maju mundurnya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terlebih dahulu dilihat dari bidang pendidikannya; yaitu pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel II.8**  
**Jenis Pendidikan yang Ditamatkan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/belum tamat SD	26,659	15.18%
2	SD	36,013	20.50%
3	SLTP	30,229	17.21%
4	SLTA	32,961	18.77%
5	Diploma II	6,800	3.87%
6	Akademi Diploma III	9,525	5.42%
7	Perguruan Tinggi Diploma IV	11,972	6.82%
8	Lainnya	21,475	12.23%
	<b>Total</b>	<b>175,634</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menurut pendidikan yang ditamatkan adalah tingkat SD, berjumlah 36.013 jiwa (20,50%). Dengan demikian dipahami bahwa masih rendahnya taraf pendidikan yang dimiliki penduduk di daerah tersebut. Hal ini diukur dari masih rendahnya penduduk yang memiliki pendidikan sarjana atau diploma IV Perguruan Tinggi. Meskipun demikian, berdasarkan tabel 2.4 sebelumnya di atas, di mana tidak penduduk di daerah tersebut yang tidak sekolah. Dengan demikian, dipahami bahwa adanya penduduk buta huruf. Hal demikian, senada dengan program Pemerintah dalam memerangi dan memberantas kebodohan yang diukur dari kemampuan pendidikan dalam menulis dan membaca.

Selanjutnya, maju mundurnya pendidikan juga didukung oleh sarana pendidikan yang ada. Untuk mengetahui sarana pendidikan formal di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat dari rincian tabel berikut :

**Tabel II.9**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Umum**

No	Tingkat Sekolah	Negeri		Swasta	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	TK	1	3.84%	48	57.83%
2	SD	16	61.53%	17	20.48%
3	SLTP	2	7.69%	8	9.63%
4	SMU Kejuruan	2	7,69%	5	6.02%
5	SMU Umum	1	3.84%	3	3.6%
6	Sekolah tinggi	2	-	2	2.40
7	Universitas	2	7.69%	-	-
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100.00%</b>	<b>83</b>	<b>100.00%</b>	

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Pada tabel di atas diketahui bahwa lebih banyak sarana pendidikan umum dengan status swasta dari pada negeri, di mana swasta berjumlah 81 lembaga (78,64%) dari total keseluruhan sarana pendidikan umum, sementara sarana pendidikan berstatus negeri hanya 22 lembaga (21,36%).

Di samping lembaga/sarana pendidikan umum, di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru juga ditemukan sarana pendidikan agama. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel II.10**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Agama**

No	Tingkat Sekolah	Negeri		Swasta	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Ibtidaiyah	-	-	1	6.67
2	Tsanawiyah	-	-	6	40.00
3	Aliyah	-	-	2	13.33
4	Pesantren	-	-	6	40.00
	<b>Total</b>	-	-	<b>15</b>	<b>100.00</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Pada tabel di atas diketahui bahwa tidak ada berdiri lembaga/sarana pendidikan berstatus Negeri, dan hanya ada berstatus swasta, berjumlah 15 lembaga, terdiri dari 1 lembaga pendidikan Ibtidaiyah (6,67%), 6 lembaga pendidikan Tsanawiyah (40,00%), 2 lembaga pendidikan Aliyah (13,33%), dan 6 lembaga pendidikan Pesantren (40,00%). Dari jumlah sarana pendidikan di Kecamatan Tampan, hal ini sudah memenuhi dan bisa dijadikan masyarakat sebagai akses atau sarana dalam memerangi kebodohan yang tidak mengenal tulis dan baca sama sekali.

#### **D. Kondisi Agama dan Keyakinan**

Agama merupakan *fitrah* bagi setiap manusia. Karena setiap manusia memiliki naluri mentaqdiskan (*gharizatu al-tadayyun*) terhadap sesuatu. Berdasarkan data monografi Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak ditemukan adanya penduduk yang tidak memiliki agama (keyakinan) atau ateis; dimana di daerah ini terdapat 5 agama yang diyakini penduduk. Untuk lebih jelas dapat diperhatikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel II.11**  
**Penduduk Menurut Pemeluk Agama**

<b>No</b>	<b>Pemeluk Agama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Islam	162,811	92.70%
2	Khatolik	2,267	1.29%
3	Protestan	9,628	5.48%
4	Hindu	89	0.05%
5	Budha	839	0.48%
	<b>Total</b>	<b>175,634</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kecamatan Tampan beragama Islam, 162.811 jiwa (92,70%). Hal ini juga dipengaruhi oleh mayoritas penduduk menurut suku bangsa, yakni Melayu, sebagaimana dijelaskan pada tabel 2.7 pada bagian di atas. Selanjutnya, dari aspek sosial Melayu memiliki kedekatan dan dapat diidentik dengan Islam, hal inilah yang melatarbelakangi penduduk di Kecamatan Tampan beragama Islam.

Di samping itu, guna mengarahkan kehidupan beragama untuk amal dan kepentingan bersama telah disediakan tempat-tempat ibadah menurut agama yang dianut baik yang dibangun oleh pemerintah maupun oleh masyarakat. Data yang diperoleh dari Kanwil Departemen Agama menunjukkan bahwa pada tahun 2012 di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Propinsi Riau, di mana tempat peribadatan umat islam yaitu masjid paling banyak. Meskipun demikian, juga ditemukan tempat ibadah agama selain Islam. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada rincian tabel di bawah ini :

**Tabel II.12**  
**Jumlah Tempat Ibadah**

<b>No</b>	<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Masjid	100	55.87%
2	Surau/Langgar	69	38.55%
3	Gereja	9	5.03%
4	Pura	-	-
5	Vihara	1	0.56%
6	Lainnya	-	-
	<b>Total</b>	<b>179</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Pada tabel di atas diketahui secara jelas jumlah tempat ibadah yang ada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, yakni Masjid, Surau/Langgar, Gejeja, dan Vihara, sementara tidak ada Vihara. Dari tabel di atas terlihat bahwa banyaknya tempat ibadah berupa Masjid dan Surau atau Langgar. Hal ini juga dipengaruhi oleh mayoritas penduduk menurut pemeluk agama, adalah Islam. Meskipun demikian, jumlah sarana ibadah lain (Gereja dan Vihara) juga sesuai dengan jumlah populasi penduduk non-muslim di daerah tersebut.

#### **E. Kondisi Perekonomian**

Perekonomian merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian di kalangan masyarakat. Karena, aspek ekonomi dapat menjadi suatu indikator dalam melihat tingkat kesejahteraan yang dimiliki. Berdasarkan data Kantor Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dimana terlihat jelas bahwa angka perbedaan secara signifikan antara yang sudah bekerja dengan yang belum bekerja. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel II.13**  
**Penduduk 15 tahun ke atas Menurut Status Pekerjaan**

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Bekerja	44,919	36.90%
2	Mencari Pekerjaan	17,266	14.19%
3	Sekolah	36,527	30.01%
4	Lainnya	23,007	18.90%
	<b>Total</b>	<b>121,719</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 44.919 jiwa (36,90%) penduduk yang bekerja, 17.266 jiwa (14,19%) penduduk yang mencari pekerjaan, 36.527 jiwa (30,01%) penduduk yang sekolah, 23.007 jiwa (18,90%) lainnya. Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk 15 tahun ke atas menurut status pekerjaan adalah penduduk yang bekerja. Adapun lapangan pekerjaan yang ditekuni masyarakat dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel II.14**  
**Penduduk 15 tahun ke atas Menurut Lapangan Pekerjaan**

No	Lapangan Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pertanian tanam pangan	2,351	79.43%
2	Perkebunan	267	9.02%
3	Perikanan	138	4.66%
4	Peternakan	204	6.89%
5	Pertanian lainnya	-	-
	<b>Total</b>	<b>2,960</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Pada tabel di atas diketahui bahwa penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut lapangan pekerjaan, di mana mayoritas penduduk bekerja sebagai pertanian tanaman pangan, berjumlah 2.351 jiwa (79,43%). Hal ini

dipengaruhi oleh kondisi geografis di daerah tersebut masih banyak ditemukan lahan kosong dan dapat digunakan untuk bercocok tanam. Meskipun demikian, di antara penduduk yang berusia 15 tahun ke atas ada yang bekerja di bidang kesehatan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel II.15**  
**Jumlah Penduduk Menurut Tenaga Kesehatan**

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah	Persentase
1	Dokter	84	28.77%
2	Mantri/Kesehatan/Perawat	113	38.70%
3	Bidan	92	31.51%
4	Dukun Bersalin	3	1.03%
	<b>Total</b>	<b>292</b>	<b>100,00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, Tahun 2012**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk menurut tenaga kesehatan, 84 jiwa (28,77%) berprofesi sebagai dokter, 113 jiwa (38,70%) berprofesi sebagai mantra/kesehatan/perawat, 92 jiwa (31,51%) berprofesi sebagai bidan, dan hanya 3 jiwa (1,03%) berprofesi sebagai dukun bersalin. Pada tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk menurut tenaga kesehatan berprofesi sebagai mantra/kesehatan/perawat.

Kemudian, berdasarkan fakta ada beberapa sarana perekonomian di Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, sebagaimana dapat dilihat dalam rincian berikut :



**Tabel II.16**  
**Sarana Perekonomian**

<b>No</b>	<b>Sarana Perekonomian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Pasar	3	0.08%
2	BUUD/KUD	1	0.03%
3	Bank	22	0.60%
4	Toko	1,438	38.99%
5	Warung/Kios	2,224	60.30%
	<b>Total</b>	<b>3,688</b>	<b>100.00%</b>

**Sumber: Data Kantor Kecamatan Tampan, Tahun 2012**

Pada tabel di atas terlihat bahwa sarana perekonomian yang banyak ditemukan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru adalah warung/kios berjumlah 2.224 jiwa (60,30%), selanjutnya diikuti oleh sarana perekonomian berupa toko berjumlah 1.438 jiwa (38,99%), meskipun adanya sarana perekonomian lain seperti pasar (0,08%), BUUD/KUD (0,03%), dan bank (0,60%).

#### **F. Sosial dan Budaya**

Kebudayaan dan masyarakat adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat itu sendiri adalah kelompok manusia yang sudah lama hidup bersama dan saling bekerja sama, yang bertujuan tidak lain adalah untuk menghasilkan daya cipta yang berbentuk kebudayaan. Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan diartikan dengan seni, baik berupa seni suara, seni tari, seni rupa dan lain sebagainya. Namun sesungguhnya kebudayaan itu bukan hanya seni melainkan seni itu merupakan salah satu dari kebudayaan<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Sidi Ghazalba, *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 30.

Sedangkan sosial budaya itu sendiri terdiri dari dua suku kata yakni sosial dan budaya. Sosial dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan sesuatu yang menyangkut aspek hidup masyarakat<sup>8</sup>. Sedangkan budaya diartikan dengan keadaan, kebudayaan merupakan hasil dari karya manusia yang bersipat keindahan peradaban<sup>9</sup>.

Dalam kehidupan manusia sebagai Khalifah Allah di permukaan bumi tentu saja memiliki beraneka macam kehidupan social dan budaya. Ini merupakan hal yang wajar karena setiap individu yang hidup telah mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri, terutama yang berasal dari nenek moyang mereka yang lebih dikenal dengan adat istiadat. Dan ini sangat berguna untuk mengatur kehidupan individu yang ada di dalam kelompok masyarakat tersebut.

Adat istiadat memang banyak macam dan ragamnya. Oleh karena itu tidak salah jika adat istiadat adalah hal yang membedakan suatu suku yang satu dengan suku yang lainnya. Adat istiadat diadakan dengan tujuan mengatur kehidupan masyarakat baik dalam hubungan sosial maupun individu. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Taufik Abdullah dalam *Gazalba*; yang mengatakan bahwa tradisi atau adat istiadat biasanya didefinisikan

---

<sup>8</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), h. 88.

<sup>9</sup> Sulchor Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997), h. 341.

sebagai kebiasaan setempat yang mengatur interaksi sesama anggota masyarakat<sup>10</sup>.

Dalam kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang mempunyai bermacam suku dan budaya, jarang sekali terjadi perbenturan dan pada umumnya mereka hidup rukun dan damai. Perbedaan suku, golongan bahkan juga agama tidak menjadikan mereka sulit untuk bergaul dengan sesama. Sementara budaya-budaya daerah setiap suku terbina melalui kesenian tradisional, seperti tayuban, pencak silat, dan lain sebagainya.

Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru juga tersedia sarana dan prasarana sosial sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan masyarakat, diantaranya adalah sarana olah raga, sarana kesenian dan sarana sosial lainnya. Sarana olahraga yang tersedia diantara lain lapangan sepakbola, badminton, voley dan lain-lain. Untuk sarana kesenian terdiri dari bermacam-macam kesenian diantaranya; sanggar tari, tayuban, pencaksilat dan lain sebagainya. Sedangkan untuk sarana sosial diantaranya posyandu, pos kamling, dan lain-lain<sup>11</sup>.

## **G. Struktur Pemerintah**

Dalam Suatu organisasi, perlu adanya struktur organisasi yang jelas yang dapat diartikan sebagai suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan organisasi, agar setiap yang dicita-citakan organisasi yang telah

---

<sup>10</sup> Sidi Ghazalba, *Op. Cit*, h. 33.

<sup>11</sup> Sumber Data: Geografi dan Demografi Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2010.

ditetapkan dalam organisasi dapat dicapai dengan semaksimal mungkin dan memperoleh suatu hasil yang sangat membanggakan serta memuaskan.

Struktur organisasi juga merupakan suatu gambaran yang skematis yang ditunjukkan oleh garis-garis menurut kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan, sehingga dengan adanya struktur organisasi dapat mencerminkan hubungan-hubungan kerja antar tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing orang atau bagian dalam organisasi. Dengan demikian, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, karena apa yang dikerjakan telah tergambar dalam struktur organisasi.

Dengan adanya struktur organisasi, para pelaksana tugas (pekerja) akan lebih mudah mengetahui siapa yang menjadi pimpinanya, mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi dalam organisasi. Di sisi lain, dengan adanya struktur organisasi pembagian kerja setiap bidang yang digelutinya jelas, sehingga para pekerja mudah mengetahui apa yang menjadi tanggung jawabnya.

Struktur organisasi merupakan suatu aturan yang mengatur pembagian tugas pegawai, sehingga pegawai yang terstruktur dalam organisasi dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Di sisi lain, dengan adanya struktur organisasi tersebut, seorang pemimpin akan mudah mengetahui dan mengontrol bawahannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diamanahkan.

Untuk mengetahui struktur organisasi Pemerintah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat dilihat dari gambar berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN  
KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU**

**Camat Tampam**  
Hj. Irma Novrita, M.Si

**Sekretaris Camat**  
Norpendike, M.Si

**Kelompok Jabatan  
Fungsional**

**Kasubag Kepegawaian**  
Ali Imran, SE

- 1. Elim Yuwardani
- 2. Sri Wahyuni

**Sub Bagian Keuangan**  
Nurhayati

- 1. Yese Poita Indri P
- 2. Harianto
- 3. Trisna Primawati
- 4. Khairul

**Sub Bagian  
Program Perencanaan**

Asmunir

**Seksi Pemerintahan**  
Wagirin

Zulkarnain

**Seksi Trantib**  
Irsy AD, BcHK

- 1. Syaflius
- 2. Kimin Saun

**Seksi PMK**  
Adrolaila, SE

Elpis

**Seksi Kessos**  
Raja Yoserizal

Said M. Abdulah

**Seksi Pelayanan Umum**  
Erpan

- 1. Asweni
- 2. Reni Hidayati

### BAB III

#### BEKERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

##### A. Pengertian Bekerja

“Bekerja” berasal dari kata “kerja”. Dalam kamus bahasa Indonesia kerja mengandung makna “kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat)-nya makan dan minum saja.” Sementara “bekerja” adalah sesuatu yang dikeluarkan oleh seseorang sebagai profesi, sengaja dilakukan untuk mendapatkan penghasilan. Bekerja dapat juga diartikan sebagai pengeluaran energi untuk kegiatan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Bekerja adalah melakukan suatu pekerjaan (perbuatan); berbuat sesuatu: ia~di perkebunan.<sup>2</sup> Menurut Dr. Franz Von Magnis di dalam Anogara, pekerjaan adalah “kegiatan yang direncanakan”.<sup>3</sup> Sedangkan Hegel di dalam Anogara menambahkan bahwa “inti pekerjaan adalah kesadaran manusia”.<sup>4</sup> Aktivitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aktivitas tukang becak. Menurut Dahlan, dkk, aktivitas adalah kegiatan; kesibukan; pekerjaan; penggunaan energi; keaktifan.<sup>5</sup> Sementara yang dimaksud dengan becak adalah suatu modal transportasi beroda tiga yang umum ditemukan di

---

<sup>1</sup> <http://m.artikata.com/arti-334617-kerja.html>

<sup>2</sup> <http://m.artikata.com/arti-368255-bekerja.html>

<sup>3</sup> Pandji Anogara, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 11.

<sup>4</sup> *Ibidi*, h. 12.

<sup>5</sup> M. Dahlan dkk, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, (Surabaya: Target Press, 2003), h. 24.

Indonesia dan juga di sebagian Asia. Kapasitas normal becak adalah dua orang penumpang dan seorang pengemudi. Becak (dari bahasa Hokkien: *be chia* "kereta kuda").<sup>6</sup> Dengan demikian, aktivitas tukang becak adalah suatu pekerjaan menarik armada transportasi beroda tiga, dan mengantarkan penumpang ke alamat yang diinginkan.

Dengan demikian, Tamara mengatakan bahwa tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai bentuk pekerjaan. Karena di dalam makna pekerjaan mengandung tiga aspek yang harus dipenuhinya secara nalar, sebagai berikut :

1. Aktivitas yang dilakukan karena ada dorongan tanggung jawab (motivasi)
2. Apa yang dilakukan tersebut dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan, karenanya terkandung di dalamnya suatu gabungan antara rasa dan rasio.
3. Sesuatu yang dilakukan, karena adanya sesuatu arah dan tujuan yang luhur, secara dinamis memberikan makna bagi dirinya, bukan sekedar kepuasan biologis statis, akan tetapi suatu komitmen atau keinginan yang kuat untuk mewujudkan apa yang diinginkan agar dirinya mempunyai arti.<sup>7</sup>

Dalam perspektif Islam, bekerja tidak sekedar kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan materi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Akan tetapi, bekerja merupakan implementasi dari aqidah dan juga merupakan bagian dari ibadah. Dengan demikian, dalam perspektif ekonomi Islam seorang laki-laki dewasa dan baligh ia harus gesit dalam bekerja. Dan bekerja merupakan kewajiban kepada Allah SWT.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Becak>

<sup>7</sup> Toto Tamara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994), h. 27.



Di samping itu, bekerja merupakan aktifitas yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup baik dirinya sendiri maupun orang-orang yang menjadi tanggungannya. Oleh karena itu, Islam sangat benci dan memerangi sikap malas dan meminta-minta. Rasul SAW pernah bersabda:

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْئَلَةَ: أَلْيَدُ الْعُلِيِّ خَيْرٌ مِّنْ أَلْيَدِ السُّفْلَى، فَأَلْيَدُ الْعُلِيِّ هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي : 24 - 18 : عن ظهر غنى - )

Ibnu Umar ra. Berkata, “Ketika Nabi saw. Berkhotbah di atas mimbar dan menyebut sedekah dan minta-minta, beliau bersabda, ”Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, tangan yang di atas memberi dan tangan yang di bawah menerima.”

Islam sangat mencela orang yang mampu untuk berusaha dan memiliki badan sehat, tetapi tidak mau berusaha, melainkan hanya menggantungkan hidupnya pada orang lain. Misalnya, dengan cara meminta-minta. Keadaan seperti itu sangat tidak sesuai dengan sifat umat Islam yang mulia dan memiliki kekuatan, sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya:

... وَ اللَّهِ الْعِزَّةَ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ ..... (المنافقون: )

”Kekuatan itu bagi Allah, bagi rasul-Nya dan bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al-Munafiqun [66]: 8)

Dengan demikian, seorang peminta-peminta, yang sebenarnya mampu mencari *kasab* dengan tangannya, selain telah merendahkan dirinya, ia pun secara tidak langsung telah merendahkan ajaran agamanya yang melarang

---

<sup>8</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Nizhamu al-Iqtishadi fi al-Islam*, Diterjemahkan oleh Hafizh Abdurrahman, dengan judul “*Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Hizbuttahari Indonesia Press, 2010), h. 21.

perbuatan tersebut. Bahkan ia dikategorikan sebaga *kufur nikmat* karena tidak menggunakan tangan dan anggota badannya untuk berusaha mencari rezeki sebagaimana diperintahkan syara'. Padahal Allah SWT pasti memberikan rezeki kepada setiap makhluk-Nya yang berusaha. Allah swt berfirman :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا  
كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ (هود: )

”Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).” (QS. Hud [11]: 6).

Dalam hadits dinyatakan dengan tegas bahwa tangan orang yang di atas (pemberi sedekah) lebih baik daripada tangan yang di bawah (yang diberi). Dengan kata lain, derajat orang yang pemberi lebih tinggi daripada derajat peminta-minta. Maka seyogyanya bagi setiap umat Islam yang memiliki kekuatan untuk mencari rezeki, berusaha untuk bekerja apa saja yang penting halal.

Bagi orang yang selalu membantu orang lain, di samping akan mendapatkan pahala kelak di akhirat, Allah SWT juga akan mencukupkan rezekinya di dunia. Dengan demikian, pada hakekatnya dia telah memberikan rezekinya untuk kebahagiaan dirinya dan keluarganya. Karena Allah SWT. Akan memberikan balasan yang berlipat dari bantuan yang ia berikan kepada orang lain.

Orang yang tidak meminta-minta dan menggantungkan hidup kepada orang lain, meskipun hidupnya serba kekurangan, lebih terhormat dalam pandangan Allah SWT. dan Allah akan memuliakannya akan mencukupinya.

Orang Islam harus berusaha memanfaatkan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, yang berupa kekuatan dan kemampuan dirinya untuk mencukupi hidupnya disertai doa kepada Allah SWT.

Adanya kewajiban berusaha bagi manusia, tidak berarti bahwa Allah SWT tidak berkuasa untuk mendatangkan rezeki begitu saja kepada manusia, tetapi dimaksudkan agar manusia menghargai dirinya sendiri dan usahanya, sekaligus agar tidak berlaku semena-mena atau melampaui batas, sebagaimana dinyatakan oleh Syaqiq Ibrahim dalam menafsirkan ayat:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنَزِّلُ بِقَدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ  
بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ (الشورى: )

”Dan jikalau Allah melapangkan rezki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat.” (QS. Asy-Syura [42]: 27).

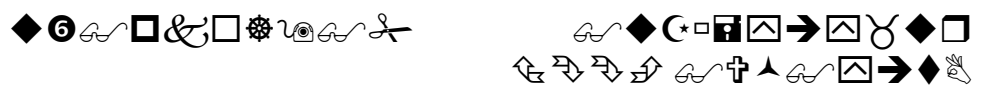
Menurutnya, seandainya Allah SWT., memberi rezeki kepada manusia yang tidak mau berusaha, pasti manusia semakin rusak dan memiliki banyak peluang untuk berbuat kejahatan. Akan tetapi, Dia Mahabijaksana dan memerintahkan manusia untuk berusaha agar manusia tidak banyak berbuat kerusakan.

## **B. Dasar Hukum**

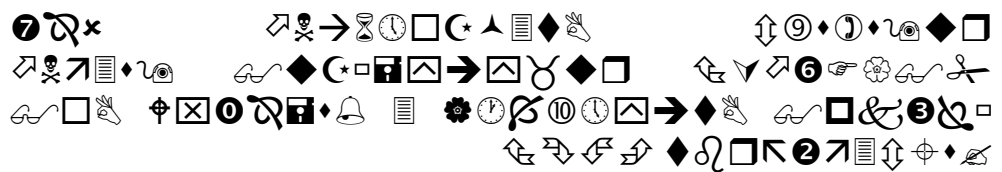
Banyak dalil menjelaskan tentang bekerja baik bersumber dari al-Quran maupun hadits, sebagai berikut:

1. Dalil dari al-Quran

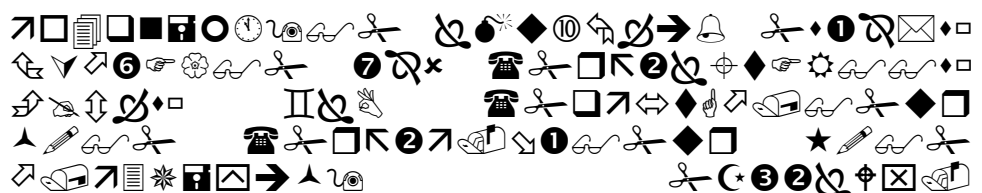
Perintah bekerja telah Allah SWT wajibkan semenjak nabi yang pertama, Adam as sampai nabi yang terakhir, Muhammmad SAW. Perintah ini tetap berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status dan jabatan seseorang. Berikut ini akan di nukilkan beberapa dalil dari Al-Qur'an dan Sunnah tentang kewajiban bekerja :



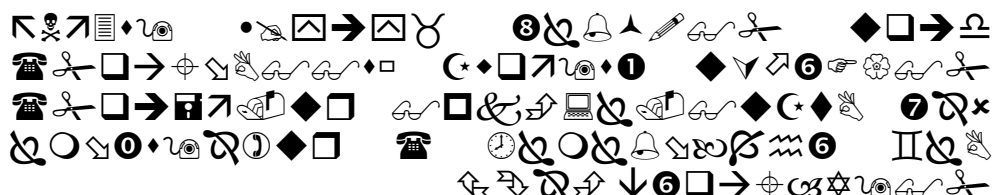
“Dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan” (QS. An-Naba’ [78]: 11)



“Sesungguhnya kami Telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. amat sedikitlah kamu bersyukur.” (QS. Al-A’raaf [7]: 11)



“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah [62]: 10)



“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjuruNya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya

kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (QS. Al-Mulk [67]: 15)

“...Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah..” {QS. Al-Muzammil [73]: 20}

## 2. Dalil dari as-Sunnah

Rasulullah bersabda, :

“Pekerjaan terbaik adalah usahanya seseorang dengan tangannya sendiri dan semua jual-beli itu baik.” (**HR. Ahmad, Baihaqi**)

“sebaik-baik pekerjaan ialah usahanya seseorang pekerja apabila ia berbuat sebaik-baiknya (propesional).” (**HR. Ahmad**)

Dengan teramat jelas dan gamblang betapa Allah SWT dan Rasul-Nya memerintahkan seseorang untuk bekerja. Bekerja adalah sebuah ibadah yang disejajarkan dengan amalan jihad fisabilillah, bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga, akan tapi ia sebagai manesfesto penghambaan dan ketaatan seseorang kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Rasulullah SAW sebagai seorang tauladan selalu memberikan motivasi kepada semua sahabatnya untuk selalu giat dan tekun dalam bekerja, sebagaimana sabda Nabi SAW yang artinya: “Pedagang yang lurus dan jujur kelak akan tinggal bersama para nabi, siddiqin, dan syuhada’,” (**HR. Tirmidzi dan Al Hakim**).

Nasihat ini beliau peruntukkan untuk sahabatnya yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang (wirausahawan). Sedangkan untuk mereka yang bekerja sebagai petani dan tukang kebun, beliau bersabda: “Setiap muslim yang menanam satu tanaman atau menyemai satu semaian lalu (buahnya) dimakan oleh manusia atau binatang, maka ia itu dianggap telah bersedekah.”

**(HR. Bukhari)**

### **C. Tujuan Bekerja**

Islam menetapkan nilai dari dari setiap yang dikerjakan oleh manusia. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai diperbolehkan untuk diraih. Karena dengan meraihnya akan mengantarkan kepada tujuan utama dalam hidup, yakni meraih keridhaan Allah SWT.

Menurut An-Nabhani, ada empat nilai yang diraih dari setiap perbuatan yang dilakukan manusia, yaitu nilai spiritual, nilai materi, nilai kemanusiaan, dan nilai akhlak; sebagaimana diuraikan pada bagian berikut :

1. Nilai spiritual (*qimatu al-ruhiyyah*). Nilai ini harus diraih manusia dari perbuatan yang dilakukan dalam lingkup ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain sebagainya.
2. Nilai materi (*qimatu al-madiyyah*). Nilai tersebut ditetapkan oleh Allah SWT, dari perbuatan manusia yang di dalamnya memiliki orientasi ekonomi, seperti bekerja, bisnis, berdagang atau berjual beli, dan lain sebagainya. Dengan demikian, Islam tidak hanya sekedar mengatur perkara ritual, akan tetapi juga mengatur permasalahan di bidang ekonomi.

3. Nilai kemanusiaan (*qimatu al-insaniyyah*); nilai ini merupakan nilai yang ditetapkan dari perbuatan manusia yang secara umum dalam lingkup sosial, seperti menolong orang dari musibah, membantu orang ketika kecelakaan, dan lain sebagainya.
4. Nilai akhlak (*qimatu al-khuluqiyyah*); nilai yang ditetapkan dari perbuatan manusia dalam lingkup perilaku dan perbuatan, seperti jujur, menghormati yang lebih tua, dan lain sebagainya.

Dari keempat nilai di atas, maka dari bekerjanya seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup diperbolehkan untuk meraih nilai materi atau keuntungan berupa gaji (*ujrah*). Namun, gaji (*ujrah*) tidaklah tujuan satu-satunya yang ingin diraih, melainkan memperoleh gaji dan senantiasa selalu berada memperoleh keridhaan Allah SWT. Karena, keridhaan Allah SWT merupakan tujuan utama dan juga merupakan tujuan tertinggi yang harus diperoleh seseorang dalam bekerja, di samping memperoleh gaji (*ujrah*) dari pekerjaan yang dilakukan.

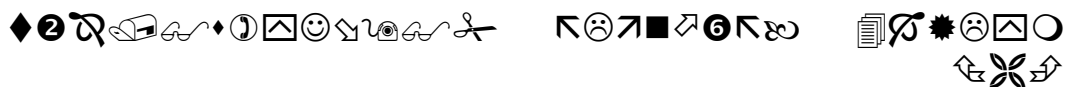
Dalam kaitan membahas kerja, Robert Maltus menyatakan bahwa pertambahan penduduk seperti deret ukur, sementara pertambahan makanan (kebutuhan hidup manusia) hanya seperti deret hitung. Teori ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pertumbuhan manusia dengan ketersediaan kebutuhan pokok khususnya makanan.<sup>9</sup> Menurutnya, Persoalan mulai muncul ketika jumlah penduduk bertambah dan alam tidak lagi mampu menyediakan kebutuhan hidup manusia, walaupun ada, kebutuhan tersebut tidak cukup memadai, sehingga manusia harus berupaya untuk memproduksinya sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nur Ahmad Fadhil Lubis & Azhari Akmal Tarigan, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2002), h. 105.

Pendapat yang dikemukakan oleh Robert Maltus dipengaruhi cara pandang dan berpikir ala Kapitalisme. Pendapat ini merupakan penjabaran dari teori ekonomi yang mengatakan bahwa “kebutuhan manusia terbatas, sementara alat pemuas kebutuhan manusia itu tidak terbatas”. Dalam perspektif Islam, pada hakikatnya kebutuhan manusia terbatas, sementara alat pemuas kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Hal demikian, terlihat dari kondisi manusia ketika haus dan ingin minum di mana di hadapannya ada lebih dari satu gelas air. Dalam kondisi tersebut, ketika ia minum air dari gelas yang pertama akan terasa berbeda ketika ia minum air dari gelas selanjutnya. Dengan demikian, suatu bukti bahwa kebutuhan manusia memiliki batas akhir.

Dari kasus di atas, Islam membedakan antara “kebutuhan” dengan “keinginan”. Islam menyadari bahwa kebutuhan manusia pasti terbatas, sementara “keinginan” yang tidak terbatas. Karena, keinginan muncul dan dipengaruhi oleh naluri (*gharaiz*), yang baru akan berakhir ketika manusia mati, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :



“Sampai kamu masuk ke dalam kubur” (QS. At-Takatsur [102]: 2)

Berkaitan dengan alat pemuas kebutuhan yang dikatakan langka “terbatas”, pada hakikatnya tidak terbatas. Karena, ketika Allah SWT telah menciptakan manusia, maka Allah SWT juga telah menyediakan rezki untuk manusia tersebut. Kemudian, dia akan mati ketika rezki-nya habis. Berkaitan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*





menyangkut tentang harga diri. Ukuran martabat manusia akan dilihat dari ia telah memiliki pekerjaan atau tidak sama sekali, kemudian jenis pekerjaan yang digeluti.<sup>12</sup> Bagi orang yang belum memiliki pekerjaan akan merasa dirinya belum lengkap. Ia akan menjadi rendah diri dan menyandang gelar sebagai “pengangguran”.

Di samping itu, pergeseran makna kerja tersebut, dipengaruhi oleh konsep kerja pola kapitalisme yang mempunyai akar asumsi, manusia mempunyai kewajiban untuk memanfaatkan alam dengan menguasai alam dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar sumber kekayaan alam menjadi barang komoditi yang secara ekonomis menguntungkan, maka upaya meraih keuntungan tersebut tidak lagi dilihat sebagai imbalan kerja melainkan menjadi tujuan kerja itu sendiri.

#### D. Prinsip-prinsip Dalam Bekerja

Ada lima prinsip bekerja yang perlu diperhatikan, yakni :

1. Kerja, aktifitas, ‘amal dalam Islam adalah perwujudan rasa syukur kita kepada nikmat Allah SWT. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :



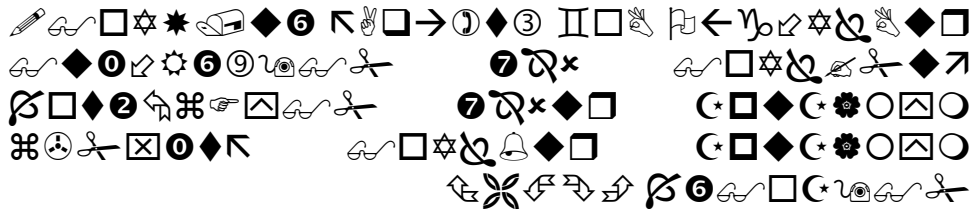
“.....Bekerjalah Hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah)..”

(QS. Saba' [34] : 13)

2. Seorang Muslim hendaknya berorientasi pada pencapaian hasil, yakni kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :

---

<sup>12</sup> *Ibid.*



“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (QS. Al-Baqarah [2]: 201)

3. Dua karakter utama yang hendaknya kita miliki, yaitu kuat dan dipercaya, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi :



“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), Karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang Kuat lagi dapat dipercaya". (QS. Al-Qashash [28]: 26)

*Al-qawiyy* merujuk kepada *reliability*, dapat diandalkan. Juga berarti, memiliki kekuatan fisik dan mental (emosional, intelektual, spiritual). Sementara *al-amiin*, merujuk kepada integrity, satunya kata dengan perbuatan alias jujur, dapat memegang amanah.

4. Kerja keras. Ciri pekerja keras adalah sikap pantang menyerah; terus mencoba hingga berhasil. Kita dapat meneladani ibunda Ismail a.s. Sehingga seorang pekerja keras tidak mengenal kata “gagal” (atau memandang kegagalan sebagai sebuah kesuksesan yang tertunda).

5. Kerja dengan cerdas. Cirinya: memiliki pengetahuan dan keterampilan; terencana; memanfaatkan segenap sumberdaya yang ada. Seperti yang tergambar dalam kisah Nabi Sulaeman a.s.

### E. Islam Menolak Pengangguran

Islam menuntut umatnya bekerja secara yang disyariatkan atau dibenarkan menurut sayra' untuk menjamin kebaikan bersama dengan menghindari dari meminta-minta dan sebaliknya hendaklah berdikari. Islam sentiasa memandang penting dan menyeru setiap muslim untuk bekerja dan berusaha mencari rezeki. Rasulullah SAW bersabda:

هُرَيْرَةُ الضَّعِيفِ - خَيْرٌ عَلَيْهِ - « يَنْفَعُكَ خَيْرٌ اللَّهُ »

( الشَّيْطَانُ ) .

Dari Abu Hurairah ra., ia berkata : Rasulullah SAW., bersabda : "Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai Allah daripada seorang mukmin yang lemah. Dan masing-masing ada kebaikannya. Bersungguh-sungguhlah mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirimu, dan mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah lemah !. Kalau anda tertimpa sesuatu, janganlah anda mengatakan : "seandainya saya berbuat begini mungkin hasilnya seperti ini atau begitu, tetapi katakanlah : apa yang telah ditentukan Allah dan apa yang dikehendakinya pasti akan terjadi. Karena ucapan seandainya itu akan memberi jalan bagi setan. (H.R. Muslim)

Rasulullah SAW memberi pesan kepada umatnya tentang konsep bekerja, sebagai berikut :

1. Bekerja professional terhadap sesuatu pekerjaan yang bermanfaat. Manfaat yang dimaksud tentunya manfaat dunia dan akhirat, karena sesudah selesainya kehidupan didunia akan ada lagi kehidupan diakhirat, dan baik buruknya kualitas kehidupan di akhirat ditentukan oleh perbuatan manusia itu ketika hidup didunia.
2. Selalu berdo'a kepada Allah minta pertolongan dan keberhasilan terhadap apa yang sedang di kerjakan, karena akhir daripada semua pekerjaan adalah Allah yang menentukan, manusia hanya berusaha. "Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (Q.S. 76:30)
3. Jangan lemah. Terus bekerja, semangat Konsep jangan mundur terhadap halangan dan rintangan yang dihadapi.
4. Jika pekerjaan tersebut telah maksimal dikerjakan sesuai dengan poin pertama, kedua dan ketiga ternyata hasilnya belum seperti apa yang diharapkan, maka Rasulullah saw perpesan agar jangan mengatakan : seandainya dulu saya tidak berbuat begini mungkin hasilnya tidak seperti ini, tapi katakanlah : apa yang telah ditentukan Allah dan apa yang dikehendakinya pasti akan terjadi. Karena ketika mengucapkan seandainya maka pada saat itu kita membuka jalan bagi setan untuk masuk kadalam hati kita, dan setan itu akan mengganggu pikiran. Akhirnya seseorang terkadang tidak mampu menghadapi kenyataan hidup yang ia hadapi.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> [http://rahmatdaimharahap.blogspot.com/2011/01/konsep-bekerja-menurut pandangan-islam.html](http://rahmatdaimharahap.blogspot.com/2011/01/konsep-bekerja-menurut-pandangan-islam.html)

Dari hadis tersebut Islam melarang dan mencegah umatnya memintaminta dan menganggur. Baginda sering mengarahkan orang yang datang memintaminta, supaya mereka bekerja umpamanya, suatu ketika seorang fakir datang memintaminta kepada baginda lalu baginda bertanya: "Adakah anda memiliki sesuatu?" "Tidak", kata lelaki itu. Baginda bertanya lagi dengan bersungguh-sungguh, lalu lelaki itu menjawab: "Saya ada sehelai hamparan yang separuhnya kami jadikan alas duduk dan separuhnya lagi kami buat selimut dan ada sebuah mangkuk yang kami gunakan untuk minum". Maka baginda bersabda kepadanya: "Bawakan kedua-dua benda itu kepada saya". Lalu dibawanya kedua-dua barang itu, kemudian Nabi tunjukkan barang itu kepada orang yang berada di sisi baginda kalau ada yang hendak membelinya. Akhirnya baginda dapat menjualnya dengan harga dua dirham dan diberikan uang tersebut kepada lelaki itu sambil baginda berkata: "Belilah makanan untuk keluargamu dengan satu dirham manakala satu dirham lagi belikanlah sebilah kapak". Kemudian Rasulullah (s.a.w) memintaminta lelaki itu datang lagi, lalu lelaki itupun datang dan baginda telah membubuhkan hulu kapak itu dan menyuruh lelaki itu pergi mencari kayu api sambil baginda mengatakan kepada lelaki itu supaya lelaki itu tidak akan berjumpa lagi dalam masa 15 hari. Lelaki itu pergi dan kembali lagi selepas 15 hari sambil membawa datang 10 dirham, lalu ia berkata: "Wahai Rasulullah, Allah telah memberkati saya pada kerja yang tuan suruh saya itu." Maka baginda Rasulullah (s.a.w) bersabda: "Itu adalah lebih baik daripada anda datang pada hari kiamat kelak sedang pada muka anda bertanda kerana memintaminta.

Berdasarkan kepada banyak hadis mengenai perkara ini, para ulama membuat kesimpulan bahawa larangan meminta-minta itu bukanlah sekadar perintah bersifat akhlak saja, bahkan orang yang menjadikan kerja meminta-minta itu sebagai "profesion", hendaklah dikenakan hukuman.

#### **F. Hikmah Disyariatkan Bekerja**

Ada beberapa fadhilah atau keutamaan bekerja, antara lain :

1. Orang yang ikhlas bekerja akan mendapatkan ampunan dosa dari Allah SWT.

Dalam sebuah hadits diriwayatkan, yang artinya: “Barang siapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukannya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT.” (HR. Thabrani)

2. Akan diampuninya suatu dosa yang tidak dapat diampuni dengan shalat, puasa, zakat, haji & umrah.

Dalam sebuah riwayat dikatakan, yang artinya: “‘Sesungguhnya diantara dosa-dosa itu, terdapat satu dosa yang tidak dapat dihapuskan dengan shalat, puasa, haji dan umrah.’ Sahabat bertanya, ‘Apa yang dapat menghapuskannya wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Semangat dalam mencari rizki.’ (HR. Thabrani)

3. Mendapatkan ‘Cinta Allah SWT’.

Dalam sebuah riwayat digambarkan, yang artinya: “‘Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mu’min yang giat bekerja.’” (HR. Thabrani)

4. Terhindar dari azab neraka.

Dalam sebuah riwayat dikemukakan, “Pada suatu saat, Saad bin Muadz Al-Anshari berkisah bahwa ketika Nabi Muhammad SAW baru kembali dari Perang Tabuk, beliau melihat tangan Sa’ad yang melepuh, kulitnya gosong kehitam-hitaman karena diterpa sengatan matahari. Rasulullah bertanya, ‘Kenapa tanganmu?’ Saad menjawab, ‘Karena aku mengolah tanah dengan cangkul ini untuk mencari nafkah keluarga yang menjadi tanggunganku.’ Kemudian Rasulullah SAW mengambil tangan Saad dan menciumnya seraya berkata, ‘Inilah tangan yang tidak akan pernah disentuh oleh api neraka’” (HR. Tabrani)

#### **G. Peran Negara dalam Perekonomian**

Dalam perspektif Islam, negara memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian. Imam Al-Ghazali banyak mengemukakan logika (pendapat), hingga sampai pada kesimpulan berikut ini:

ولهذا قيل: الدين والسلطان توأمان، ولهذا قيل: الدين أسس والسلطان حارس وما لا أسس له فمهدوم وما لا حارس له فضائع

Dari kalimat di atas dapat dipahami bahwa agama dan kekuasaan (Imamah atau Khilafah) adalah dua saudara kembar. Bisa juga disimpulkan, bahwa agama merupakan pondasi, sementara kekuasaan (Imamah atau Khilafah) adalah penjaga. Sesuatu yang tidak mempunyai pondasi, pasti akan roboh. Demikian juga sesuatu yang tidak mempunyai penjaga, juga pasti akan hilang.”

Pernyataan al-Ghazali yang menyatakan, “Berdebat tentang imamah bukanlah perkara penting, juga bukan bidang logika. Ia merupakan bidang fiqh. Masalah ini juga menjadi pemicu terjadinya fanatisme. Orang yang menolak membahasnya lebih selamat, ketimbang orang yang melibatkan diri



di dalamnya. Itupun jika benar, lalu bagaimana kalau membahasnya, ternyata salah?” tidak berarti bahwa masalah Khilafah ini tidak penting. Karena ini bertentangan dengan apa yang beliau uraikan sendiri.

Jadi, konteks pernyataan ini terkait dengan perdebatan yang terjadi di kalangan Ahli Kalam, yang tidak berujung, sehingga akhirnya mengaburkan substansi kewajibannya itu sendiri. Justru al-Ghazali menegaskan, bahwa menegakkan Khilafah ini merupakan kewajiban sangat penting, hingga sampai pada kesimpulan, bahwa “Agama dan kekuasaan (Imamah atau Khilafah) adalah dua saudara kembar.” Juga, kesimpulan, bahwa “Agama merupakan pondasi, sementara kekuasaan (Imamah atau Khilafah) adalah penjaga. Sesuatu yang tidak mempunyai pondasi, pasti akan roboh. Demikian juga sesuatu yang tidak mempunyai penjaga, juga pasti akan hilang.”<sup>14</sup>

Sementara menurut Ibnu Taimiyyah, Negara dan kepemimpinan Negara adalah sebagai sebuah kewajiban Islam. Mengatur segala urusan masyarakat adalah suatu kewajiban. Hal itu tidak dapat dibangun tanpa institusi Negara yang baik. Banyak sekali perkara yang menjadi kewajiban seluruh Muslim tidak dapat dilakukan tanpa institusi Negara, karena membutuhkan kekuatan, pengorganisasian dan kewenangan. Jihad dan penegakan hukum tidak dapat ditangani dengan baik tanpa melibatkan peran dan kekuasaan Negara.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> [www.al-khilafah.org](http://www.al-khilafah.org)

<sup>15</sup> A.A Islahi, *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hlm. 215-216.

Pentingnya peran negara dalam perekonomian dapat dilihat dari sepuluh daftar kewajiban negara (khalifah) menurut Imam al-Mawardi, sebagai berikut:

1. Menjaga tegaknya keimanan (akidah Islamiyyah) masyarakat dengan mencegah masuknya pemikiran kufur di tengah mereka
2. Melaksanakan dan menjaga keadilan
3. Menjamin keamanan kehidupan dan hak milik warga di bawah pemerintahannya
4. Mengawasi pelaksanaan hukuman (*uqubat*)
5. Melaksanakan garis perbatasan yang layak dan dengan kekuatan cukup
6. Mengorganisasi jihad dalam melawan siapa saja yang menolak ajaran Islam tentang keadilan
7. Mengorganisasi barang rampasan dan orang-orang miskin, menurut petunjuk syariah
8. Menyehatkan keuangan pemerintah
9. Memilih orang-orang untuk menjadi pejabat hokum berdasar seleksi kompetensi dan loyalitasnya
10. Melakukan pengawasan langsung terhadap urusan publik.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas ditarik benang merah bahwa negara berperan dan bertanggung jawab dalam aktivitas perekonomian. Berbagai aktivitas perekonomian yang menjadi tanggung jawab negara

---

<sup>16</sup> Imam al-Mawardi, *Al-Ahkam al-Sulthaaniyah*, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1973), hlm. 15-16.

di optimalisasikan ke dalam tiga fungsi negara, yaitu (a) fungsi alokatif, (b) fungsi distributif, dan (c) fungsi stabilitas.

#### 1. Fungsi alokatif

Fungsi alokatif adalah negara mengalokasikan anggarannya dengan tujuan menyediakan secara memadai barang-barang kepemilikan publik kepada masyarakat. Tanggung jawab penyediaan barang-barang publik ini diserahkan kepada Negara, karena sangat dibutuhkan publik. Negara tidak akan pernah membiarkan sumber daya alam dimiliki oleh individu, apalagi dijual kepada pihak asing. Barang tambang baik yang strategis, vital atau yang tidak termasuk keduanya, semuanya dikelola oleh Negara dengan sebaik-baiknya.<sup>17</sup>

Dalam hal ini Negara harus menyelenggarakan manajemen yang baik, termasuk dengan mempersiapkan sumber daya manusia dan tenaga ahli di kalangan kaum muslimin yang cakap dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Negara dapat melaksanakan pelatihan dan studi keahlian, jika dibutuhkan melibatkan pihak luar yang dinilai layak dalam memberikan pelatihan tersebut, dengan dana yang disediakan oleh Negara. Kemudian, Negara juga dapat melakukan transfer teknologi atau pembelian teknologi jika memang-memang benar akan membuat optimalisasi pemenuhan kebutuhan publik.

#### 2. Fungsi distributif

---

<sup>17</sup> <http://jurnal-ekonomi/fungsi-negara-dalam-Islam//04/05/2012//>

Fungsi distributif ditujukan untuk mensirkulasikan kekayaan kepada semua anggota masyarakat dan mencegah terjadinya sirkulasi kekayaan harta pada segelintir orang. Adanya fungsi distributif dalam Negara, karena Islam menilai bahwa permasalahan utama dalam ekonomi adalah tidak lancarnya distribusi di masyarakat. Distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat<sup>18</sup>.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa distribusi merupakan salah satu kegiatan dalam ekonomi dan perlu mendapat perhatian serius. Namun, pemahaman demikian berbeda bila dilihat menurut ekonomi Kapitalisme, bahwa faktor distribusi bukanlah suatu faktor yang mengakibatkan timbulnya masalah ekonomi di masyarakat, melainkan faktor produksi, sebagaimana yang diungkapkan: “inti permasalahan ekonomi terletak pada produksi.

Dengan demikian, para ekonom kapitalis berpendapat bahwa penyebab kemiskinan (ketidak-cukupan) adalah kurangnya atau langkanya atau terbatasnya (*limited*) barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia, untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas (*un limited*) dan beraneka ragam. Untuk mengatasi persoalan tersebut, manusia perlu bekerja keras memproduksi sebanyak-banyaknya alat pemuas kebutuhannya itu. Untuk menghilangkan *gap* ini, harus dengan cara meningkatkan produksi sampai titik maksimum”<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), h. 125.

<sup>19</sup> Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Diterjemahkan oleh M. Irfan Syofwani, (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2004), h. 286.

Dari pendapat di atas, hal ini yang menjadikan hitungan angka rata-rata statistik (hitung kolektif) seperti GDP (*Gross Domestic Product*) dan GNP (*Gross National Product*) adalah persoalan penting bagi mereka; tanpa melihat orang per orang, apakah mereka sejahtera atau tidak. Karena yang diperhatikan adalah jumlah total produk nasional suatu negara.

Dalam perspektif ekonomi Islam, di mana pendapat di atas sangat keliru. Menurut sistem ekonomi Islam, inti masalah ekonomi bukanlah kekurangan produksi, melainkan adalah masalah distribusi. Sebagaimana dikemukakan oleh al-Maliki: “persoalan ekonomi bukanlah kekurangan sumber daya alam (*resources*) yang tersedia, karena sumber daya itu cukup disediakan oleh Allah SWT (QS. Hud [11]: 6), tetapi terletak pada cara mendistribusikan sumber daya itu kepada seluruh manusia. Sebab, sebanyak apa pun barang dan jasa yang tersedia, tanpa adanya pola distribusi yang tepat, dan pembatasan konsumsi, tetap akan timbul masalah kekurangan bagi yang lain”<sup>20</sup> Dengan demikian, makna distribusi dalam ekonomi Islam sangatlah luas, yaitu mencakup pengaturan kepemilikan unsur-unsur produksi dan sumber-sumber kekayaan<sup>21</sup>.

Islam memperbolehkan kepemilikan umum dan kepemilikan khusus, dan meletakkan masing-masingnya kaidah-kaidah untuk mendapatkan dan mempergunakannya, dan kaidah-kaidah untuk *warisan*,

---

<sup>20</sup> Abdurrahman al-Maliki, *as-Siyasah al-Iqtishadiyah al-Mutsala* (terj), Ibnu Sholah dengan judul *Politik Ekonomi Islam*, (Jawa Timur: al-Izzah, 2001), h. 19.

<sup>21</sup> Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibn Khattab*, Diterjemahkan oleh Asmuni Sholehan Zamakhsyari, dengan judul *Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab*, (Jakarta: KHALIFA-Pustaka Al-Kautsar Group, 2006), h. 125.

*hibah* dan *wasiat*. Sebagaimana ekonomi Islam juga memiliki politik dalam distribusi pemasukan, baik antar unsur-unsur produksi maupun antara individu masyarakat dan kelompok-kelompoknya, dan pengembalian distribusi dalam sistem jaminan sosial yang disampaikan dalam ajaran Islam.

### 3. Fungsi stabilitatif

Fungsi stabilitatif bagi negara, di mana Negara melakukan tindakan-tindakan antisipasi terhadap instabilitas ekonomi. Ancaman dan intervensi asing tidak akan ditoleransi oleh Negara. Dengan potensi sumber daya alam yang luar biasa besar dan kemandirian ekonomi Negara, maka ancaman sabotase dan boikot ekonomi pihak asing tidak akan berarti. Perekonomian yang kuat akan menjadikan Negara mampu membiayai infrastruktur pertahanan dan keamanan Negara hingga perlengkapan industri dan militer yang mendukungnya. Alhasil, Negara tidak akan gentar sedikitpun terhadap ancaman invasi militer pihak asing.<sup>22</sup>

Dari tiga fungsi di atas, menurut M. Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus ada beberapa peran dan kebijakan negara (khalifah) dalam bidang perekonomian, yaitu; (1) Menyusun kebijakan dan perencanaan ekonomi,

---

<sup>22</sup> Majalah Media Politik dan Dakwah-Mengembangkan Kekayaan Milik Rakyat, No. 77 Edisi Ke-VII, Tahun 2007, h. 18.

(2) Pengelolaan hak milik umum dan Negara, (3) Menjaga mekanisme pasar, dan (4) Pengawasan dan penghukuman kejahatan ekonomi.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas peran negara dalam perekonomian baik dalam perspektif sistem ekonomi kapitalisme, sosialisme dan Islam. Dari ketiga sistem tersebut terlihat perbedaan mendasar antara peran negara dalam perekonomian, dan perbedaan tersebut disebabkan dasar pijakan (asas) dan tujuan yang ingin dicapai dari masing-masing ideologi atau sistem tersebut, yakni kapitalisme, sosialisme dan Islam.

Dengan demikian, dari beberapa fungsi di atas, Negara berkewajiban menjamin dan memenuhi kebutuhan setiap rakyat yang berada di bawah kepemimpinannya. Menurut Yusanto dan Yunus, secara umum ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam menjamin dan memenuhi kebutuhan pokok setiap warga Negara, yakni:

- a. Menetapkan kewajiban setiap individu memenuhi kebutuhannya sendiri dengan cara bekerja, baik kebutuhannya dirinya sendiri, isteri dan anak-anak, dan orang tua.
- b. Pemerintah membuka lapangan pekerjaan sebesar-besarnya dan seluas-luasnya. Kebijakan tersebut meminimalisir dan bahkan menghapus terjadinya pengangguran, serta menghilangkan sikap malas yang dimiliki.<sup>24</sup>
- c. Dengan mendorong bekerja dan membuka lapangan pekerjaan belum terpenuhi kebutuhan pokok keluarga, maka Negara menghimbau kepada keluarga terdekat yang mampu untuk membantu memenuhi

---

<sup>23</sup> M. Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: al-Azhar Press, 2009), h. 320-325.

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 71-72.

kebutuhan keluarganya yang lain. Bila keluarga tidak mahu memenuhi himbauan tersebut, Negara akan memberikan sanksi kepada keluarga terdekat, dengan melaksanakan hukum ta'zir dari kelalaian yang telah dilakukan.

- d. Ketika keluarga terdekat tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya yang lain, maka Negara akan membantu secara langsung terpenuhi kebutuhan pokok dari setiap warganya, dengan mengeluarkan bantuan dari Baitul Maal (kas Negara).
- e. Ketika kas zakat dari Baitul Maal tidak dapat memenuhi, maka Negara akan mengambilnya dari kas selain zakat.
- f. Dalam kondisi kas Negara atau Baitul Maal habis, maka semua kaum muslimin berkewajiban mencukupinya. Dalam kondisi demikian, Negara akan menetapkan pajak (*dharibah*) kepada orang yang mampu (kaya) saja.<sup>25</sup>

Beberapa tahapan di atas merupakan tahapan atau strategi yang dilakukan Negara dari fungsinya sebagai pengurus (*ri'ayah*), pelindung (*junnatun*), dan perisai (*wiqooyatun*). Sehingga, dengan tahapan-tahapan di atas yang merupakan fungsi dan kewajiban Negara dalam memenuhi dan menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat dalam suatu Negara, hal ini berpotensi mampu menyelesaikan berbagai kebutuhan pokok dan

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 74-77.



permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh setiap rakyat dalam suatu Negara.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Aktivitas Tukang Becak Kecamatan Tampan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga**

Kecamatan Tampan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Kecamatan Tampan merupakan kecamatan yang terluas dan memiliki penduduk terbesar di Kota Pekanbaru di samping kecamatan lainnya. Banyaknya penduduk di kecamatan ini mempengaruhi banyaknya aktivitas perekonomian yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, di antaranya bekerja sebagai tukang becak.

Becak merupakan transportasi yang digunakan untuk kawasan yang sulit diakses oleh angkutan umum seperti oplet, bus metro dan sejenisnya. Dari hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Tampan, becak beroperasi di simpang-simpang perumahan yang tidak dilewati oleh transportasi umum, sehingga ada beberapa persimpangan di lingkungan Kecamatan Tampan angkutan becak beroperasi, seperti; 1) Persatuan tukang becak simpang kwalu; 2) Persatuan tukang becak simpang Cipta Karya; 3) Persatuan tukang becak Rajawali Sakti; 4) Persatuan tukang becak simpang Purwodadi; 5) Persatuan tukang becak Delima, dan 6) Persatuan tukang becak simpang Melur. Dari enam lokasi operasi becak di Kecamatan Tampan, terdapat 214 orang masyarakat yang tergabung dalam persatuan tukang becak dari masing-masing persatuan tukang becak.

Untuk mengetahui bagaimana para tukang becak beroperasi dalam menawarkan jasa becak peneliti membuat teknik pengumpulan data sesuai yang sudah dijelaskan dalam bab I yakni berupa observasi langsung kelapangan serta memberikan beberapa pertanyaan berupa angket dan wawancara.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa para tukang becak dalam menawarkan jasa becak punya antrian sehingga para tukang becak bisa duduk bersantai sebelum mendapat giliran membawa penumpang yang datang ke pangkalan becak jadi kelihatan para tukang becak duduk bersantai bukan dikarenakan adanya sifat malas tapi memang seperti itulah cara dalam menawarkan jasa becak karena pergipun berkeliling mencari penumpang hasilnya tidak ada hanya menghabiskan bahan bakar saja.

Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara” kami dalam menawarkan jasa angkutan punya antrian jadi sebelum kita mendapat giliran kegiatan yang dilakukan tidak ada, pergipun keliling mencari penumpang tidak ada hanya menghabiskan bahan bakar kita saja”.<sup>1</sup>

Becak sebagai sarana transportasi masyarakat sudah dikenal lama masyarakat. Hal ini terlihat dari lamanya para tukang becak menggunakan angkutan becak sebagai sarana transportasi masyarakat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

---

<sup>1</sup> Rizki asis ( tukang becak simpang kuali kecamatan tampan) wawancara tanggal 15 juni 20013.

**Tabel IV.1**  
**Lama Bekerja sebagai Tukang Becak**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun	1	4.76%
2	1 - 2 tahun	1	4.76%
3	> 2 tahun	19	90.48%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menjawab waktu yang telah dihabiskan untuk bekerja sebagai tukang becak, lebih dari 2 tahun (90,48%). Meskipun ada di antara responden yang menjawab kurang dari 2 tahun berprofesi sebagai tukang becak. Namun, persentase yang diperoleh hanya sebagian kecil saja, bila totalkan kurang dari 10% (yakni 9,52%) responden menjawab profesi sebagai tukang becak mereka tekuni kurang dari 2 tahun. Tetapi, mayoritas menjawab lebih dari 2 tahun menekuni profesi sebagai tukang becak. Hal demikian sebagaimana dijelaskan dari hasil wawancara: “Bekerja sebagai tukang becak sudah saya tekuni sejak lama, mulai sejak saya berumah tangga sampai sekarang, setelah saya memiliki anak 3 orang, diperkirakan kurang lebih 10 tahun lamanya yang menekuni profesi tukang becak”<sup>2</sup>

Di samping itu, berprofesi sebagai tukang becak merupakan profesi yang harus ditekuni, dalam rangka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hal demikian terlihat dari faktor yang mendorong masyarakat bekerja sebagai tukang becak, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

---

<sup>2</sup> Dasrel (Tukang Becak Simpang Kualu Kecamatan Tampan), *wawancara*, 04 April 2013.

**Tabel IV.2**  
**Faktor Mendorong Masyarakat Bekerja sebagai Tukang Becak**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Keinginan sendiri	2	9.52%
2	Teman	1	4.76%
3	Lingkungan	-	-
4	Ekonomi & Kebutuhan	18	85.71%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa faktor yang mendorong mereka bekerja sebagai tukang becak karena faktor ekonomi dan kebutuhan, adalah 18 orang responden (85,71%). Meskipun ada di antara masyarakat terdorong karena keinginan sendiri (9,52%), dan faktor teman (4,76%); sementara tidak ada di antara responden yang menjawab karena faktor lingkungan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa faktor yang mendorong masyarakat di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru bekerja sebagai tukang becak karena faktor ekonomi dan kebutuhan hidup. Sehingga profesi sebagai tukang becak merupakan profesi yang harus dijalani, demi terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga.

Yusanto dan Yunus mengatakan bahwa tujuan dan motivasi seseorang bekerja, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.<sup>3</sup> Dengan demikian, fakta ditemukan; ketika faktor ekonomi dan kebutuhan yang mendorong seseorang dalam bekerja, waktu atau lama bekerja pun tidak menjadi ukuran, tetapi hasil

---

<sup>3</sup> M. Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h. 112.

yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan. Karena, hasil yang diperoleh dapat member solusi dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yakni masalah ekonomi dan tuntutan kebutuhan hidup. Dalam hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara” kami bekerja dalam satu hari rata-rata dua belas jam bahkan ada yang sampai lima belas jam karna dari jam tuju sampai jam 19 rara-rata masih disini semuanya apalagi bagi yang tidak ada pekerjaan sampingan”<sup>4</sup>

Di samping itu, bekerja sebagai tukang becak tidak merupakan pekerjaan yang diharapkan, melainkan hanya sebagai alternatif yang saat ini dilakukan agar permasalahan ekonomi yang dihadapi menemukan solusi dan jalan keluar. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel IV.3**  
**Dorongan Bekerja sebagai Tukang Becak**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Mebutuhkan jasa becak & transportasi sedikit	6	28.57%
2	Alternatif	14	66.67%
3	Usaha keluarga	1	4.76%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Pada tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menjawab profesi sebagai tukang becak sebagai alternatif dapat dilakukan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, hal ini terlihat dari mayoritas responden menjawab ‘alternatif’ berjumlah 14 orang (66,67%). Meskipun ada di antara

---

<sup>4</sup> Jufri (Tukang becak jalan cipta karya kecamatan tampan). wawancara Tanggal 15 juni 2013.

responden yang menjawab bekerja sebagai penarik becak merupakan tradisi atau usaha keluarga (4,76%), dan melihat peluang sebagai tukang becak, karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan jasa becak, sementara transportasinya sedikit (28,57%).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bekerja sebagai tukang becak adalah pekerjaan alternatif dan sementara saja dilakukan masyarakat di Kecamatan Tampan demi terpenuhi kebutuhan keluarga. Karena, pekerjaan tersebut kurang memenuhi kebutuhan masyarakat. Hal demikian sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

**Tabel IV.4**  
**Kecukupan Penghasilan untuk**  
**Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya, cukup	8	38.10%
2	Kurang cukup	9	42.86%
3	Tidak cukup	4	19.05%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 8 orang responden menjawab “Ya, cukup” (38,10%), 9 orang responden menjawab “kurang cukup” (42,86%), dan 4 orang responden menjawab “Tidak cukup” (19,05%). Dari persentase pada tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ‘kurang cukup’ (42,86%). Dengan demikian dapat dipahami bahwa penghasilan yang diperoleh dari menarik becak kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kurang terpenuhinya kebutuhan pokok keluarga dari penghasilan menarik becak, diakui oleh Brimod, sebagai berikut:

“Bekerja sebagai tukang becak tidak mencukupi dan mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Karena, tidak sebanding antara yang didapati dengan menarik becak dengan apa yang dikeluarkan; di mana saya punya tanggungan 6 orang, yakni 1 orang isteri dan 5 orang anak. Dari 5 orang anak, 3 masih sekolah, dan duanya tidak.”<sup>5</sup>

Hasil wawancara dengan Brimod di atas, menjelaskan bahwa penghasilan yang diperoleh dari menarik becak kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Karena penghasilan yang diperoleh kecil, dibandingkan dengan besarnya pengeluaran keluarga. Untuk mengetahui besarnya nominal yang diperoleh dari profesi menarik becak dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.5**  
**Rata-rata Penghasilan Per hari sebagai Tukang Becak**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	< Rp. 100.000,- per hari	19	90.48%
2	Rata-rata Rp. 100.000 - Rp. 200.000 per hari	2	9.52%
3	> Rp. 200.000,- per hari	-	-
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab rata-rata penghasilan yang diperoleh sebagai tukang becak adalah , Rp.100.000,- per hari. Meskipun ada di antara tukang becak memiliki

<sup>5</sup> Brimod (Tukang Becak Simpang Delima Kecamatan Tampan), *Wawancara*, 04 April 2013.



penghasilan rata-rata antara Rp. 100.000,- sampai Rp. 200.000,- per hari, sementara tidak ada di antara responden penghasilan > Rp. 200.000,- per hari. Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa penghasilan sebagai tukang becak kecil dan kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Karena penghasilan yang diperoleh rata-rata kurang dari Rp. 100.000,- Meskipun demikian, tidak ada di antaranya tukang becak ketika pulang dengan tangan kosong atau tidak memperoleh penghasilan sama sekali. Hal demikian sebagaimana disampaikan oleh Mukhlas sebagai berikut :

“Meskipun penghasilan dari menarik becak hanya sedikit atau kecil, namun saya tidak pernah pulang tanpa membawa uang sama sekali. Dari penghasilan yang apa adanya dapat kami manfaat seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, seperti kebutuhan makanan, dan biaya sekolah anak-anak, dan lain sebagainya. Kami merasa, apa yang kami peroleh merupakan anugerah dan rezki yang telah ditetapkan Allah SWT untuk kami pada hari itu.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara di atas dapat dipahami meskipun kecil penghasilan yang diperoleh dari menarik becak, namun tukang becak di Kecamatan Tampan menerima dan mensyukuri dari setiap karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dari persentase pada tabel di atas juga diketahui bahwa adanya tukang becak di Kecamatan Tampan memperoleh rata-rata penghasilan antara Rp.100.000,- sampai Rp.200.000,-, penghasilan tersebut hanya pada waktu-waktu tertentu. Selanjutnya, penghasilan yang diperoleh dari menarik becak

---

<sup>6</sup> Mukhlas (Tukang Becak Sumpang Cipta Karya Kecamatan Tampan), 06 April 2013.

sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi setiap kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan tentang makanan dan kebutuhan akan pendidikan. Karena tukang becak tidak lagi mengeluarkan kewajiban atau beban sewa. Karena armada becak yang digunakan dalam menawarkan jasa transportasi kepada masyarakat adalah miliknya pribadi. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel IV.6**  
**Status Kepemilikan Armada Becak**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Milik sendiri	16	76.19%
2	Milik keluarga	3	14.29%
3	Milik orang lain	2	9.52%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Persentase pada tabel di atas, diketahui bahwa mayoritas responden menjawab armada becak yang digunakan adalah milik sendiri, berjumlah 16 orang (76,19%), 3 orang (14,19%) menjawab bahwa armada becak yang digunakan milik keluarga, dan 2 orang (9,52%) menjawab bahwa armada becak yang digunakan milik orang lain. Meskipun, mayoritas responden menjawab armada becak yang digunakan milik pribadi dan profesi sebagai tukang becak sudah ditekuni sejak lama, namun masyarakat hanya menjadikan profesi menarik becak sebagai profesi sementara dan bersifat alternatif. Sehingga ada di antara responden yang berupaya mencari pekerjaan

lain yang dianggap layak dan mampu memenuhi secara keseluruhan dari kebutuhan pokok keluarga.

Di samping itu, dalam melihat adanya upaya para tukang becak untuk mencari alternatif pekerjaan lain yang lebih layak dan mampu memenuhi kebutuhan keluarga, dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel IV.7**  
**Memiliki Usaha Lain**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ada	7	33.33%
2	Dalam proses	12	57.14%
3	Tidak ada	2	9.52%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Dari tabel di atas terlihat bahwa lebih dari 50% masyarakat yang bekerja sebagai tukang becak di Kecamatan Tampan memiliki usaha lain selain bekerja sebagai penarik becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal demikian diketahui dari indikator jawaban responden yang menjawab 'dalam proses' berjumlah 12 orang atau 57,14%, dan 7 orang atau 33,33% menjawab 'ada', sementara hanya 2 orang atau 9,52% yang menjawab tidak ada usaha atau pekerjaan lain selain berprofesi sebagai tukang becak.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kecilnya persentase yang diperoleh dari jawaban responden yang sama sekali tidak ada usaha lain selain sebagai penarik becak. Namun, dari persentase dalam tabel di atas, mayoritas dari tukang becak memiliki usaha lain selain sebagai tukang becak.

Dari persentase di atas, dapat juga dipahami bahwa suatu konsekuensi logis bahwa tukang becak di Kecamatan Tampan mencari pekerjaan atau membuat usaha lain, selain sebagai tukang becak, hal demikian dipengaruhi kecilnya penghasilan yang diperoleh tidak sebanding (*balance*) dengan besarnya pengeluaran yang bersifat rutinitas (*continue*). Meskipun bekerja sebagai tukang becak dan ditambah dengan usaha lain atau pekerjaan lain, namun penghasilan yang diperoleh juga belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Hal demikian diketahui dari jawaban angket responden pada tabel berikut :

**Tabel IV.8**  
**Profesi sebagai Tukang Becak dan Ditambah dengan Pekerjaan Sampingan Lain dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Keluarga dalam sehari**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Ya, cukup	8	38.10%
2	Kurang cukup	10	47.62%
3	Tidak cukup	3	14.29%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Pada tabel di atas diketahui bahwa responden yang menjawab ‘cukup’ berjumlah 8 orang atau 38,10%, responden yang menjawab ‘kurang cukup’ berjumlah 10 orang atau 47,62%, dan responden yang menjawab ‘tidak cukup’ hanya berjumlah 3 orang atau 14,29%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ‘kurang cukup’ (47,62%). Sehingga dari persentase yang diperoleh dalam tabel di atas dapat dipahami bahwa dengan bekerja sebagai tukang becak dan ditambah dengan pekerjaan

sampingan lainnya, tukang becak di Kecamatan Tampan belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Sejatinya, berbagai upaya yang telah dilakukan masyarakat (tukang becak) di Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga namun belum sampai kepada kondisi yang ideal (sejahtera). Karena, dipengaruhi oleh besarnya biaya kebutuhan yang harus dikeluarkan oleh setiap keluarga, termasuk keluarga tukang becak. Hal ini juga disebabkan antara penghasilan yang diperoleh tidak sebanding dengan tanggungan dalam keluarga.

Hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan, di mana mayoritas tukang becak memiliki tanggungan dalam keluarga berupa isteri dan anak. Bila dipersentasekan dari 21 orang responden, hanya 14,29% tukang becak yang tidak berstatus keluarga atau memiliki isteri dan anak.

Kemudian, dari hasil wawancara yang dilakukan, minimal dari masing-masing tukang becak di Kecamatan Tampan memiliki 3 orang tanggungan dalam keluarga, terdiri dari 1 orang isteri dan 2 orang anak. Selanjutnya, dari minimal 3 orang tanggungan dalam keluarga, rata-rata dari tukang becak memiliki anak yang sedang duduk di bangku pendidikan. Hal senada yang diungkapkan oleh Brimod, yakni “dari 5 orang anak, hanya dua orang yang tidak sekolah, sementara 3 orang di antaranya berstatus pelajar, yakni 1 orang SMA dan 2 orang SMP.”<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Brimod (Tukang Becak Simpang Delima Kecamatan Tampan), *Wawancara*, 04 April 2013.

Dari uraian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, sebagai berikut:

1. Profesi sebagai tukang tukang becak ditekuni masyarakat Kecamatan Tampan sudah sejak lama. Hal ini diketahui dari mayoritas responden menjawab lebih dari 2 tahun, dan ada di antaranya yang bekerja sudah 10 tahun.
2. Dorongan masyarakat bekerja sebagai tukang becak hingga 10 tahun, karena dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kebutuhan keluarga sehari-hari.
3. Bekerja sebagai tukang becak merupakan alternatif yang dilakukan demi terpenuhi kebutuhan keluarga dan sebagai solusi dari persoalan ekonomi yang dihadapi.
4. Penghasilan yang diperoleh dari tukang becak, belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Hal diketahui dari mayoritas responden menjawab 'kurang mencukupi' yang dijelaskan pada tabel 4.4.
5. Rata-rata penghasilan yang diperoleh masyarakat ketika menarik becak adalah kurang dari Rp. 100.000,- per hari. Meskipun ada di antara tukang becak yang memiliki penghasilan antara Rp.200.000,- sampai Rp.100.000,-, dan tidak ada yang berpenghasilan di atas Rp. 200.000,
6. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari armada becak yang digunakan milik sendiri, sehingga hasil yang diperoleh dari menarik becak dapat digunakan secara optimal untuk kebutuhan keluarga.

7. Selain bekerja menarik becak, tukang becak di Kecamatan Tampan juga memiliki usaha atau pekerjaan lain.
8. Pekerjaan atau profesi lain yang ditekuni tukang becak di samping juga menarik becak, penghasilan yang diperoleh belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Karena besarnya pengeluaran tidak sebanding dengan penghasilan yang diperoleh.

#### **B. Faktor Penghambat Tukang Becak Kecamatan Tampan dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga**

Bekerja sebagai tukang becak, menawarkan jasa transportasi kepada masyarakat secara umum dalam memenuhi kebutuhan keluarga merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tingkat resiko. Sehingga, dalam pelaksanaannya ditemukan adanya berbagai hambatan. Kondisi demikian, diakui oleh para tukang becak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru melalui hasil wawancara yang peneliti lakukan. Kemudian, dalam memperkuat hasil wawancara yang diperoleh, peneliti menyebarkan angket penelitian yang berhubungan dengan hambatan yang ditemukan tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel IV.9**  
**Adanya Hambatan yang dialami Tukang Becak dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga**

<b>No</b>	<b>Indikator Jawaban</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Ya	13	61.90%
2	Sedikit saja	6	28.57%
3	Tidak ada hambatan samsekali	2	9.52%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ‘Ya’, berjumlah 13 orang (61,90%), dengan demikian dapat dipahami bahwa tukang becak di Kecamatan Tampan merasa dan mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa secara umum hambatan yang ditemukan adalah tidak sebanding antara besarnya pengeluaran dari kebutuhan keluarga dengan besarnya penghasilan yang diperoleh dari menarik becak. Hal demikian, sebagaimana dijelaskan dalam tabel angket berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hambatan Tukang Becak dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Jumlah becak tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat	12	57.14%
2	Transportasi becak langka di masyarakat	-	-
3	Transportasi becak harus bersaing dengan transportasi lain	9	42.86%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Pada tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ‘jumlah becak tidak sebanding dengan kebutuhan masyarakat’ berjumlah 12 orang atau 57,14%, dengan demikian dapat dipahami bahwa sedikitnya masyarakat menggunakan jasa transportasi becak dibandingkan keinginan masyarakat dalam menggunakan transportasi tersebut. Kemudian dari tabel di



atas diketahui bahwa tidak ada di antara responden yang menjawab ‘transportasi becak sedikit atau langka beroperasi di masyarakat’, sementara 9 orang atau 42,86% responden menjawab bahwa transportasi becak harus bersaing dengan alat transportasi lain. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa di persimpangan perumahan tempat operasi becak adanya sarana transportasi lain, seperti ojek, dan sejenisnya.

Berdasarkan persentase pada tabel angket di atas dapat diketahui bahwa ada dua faktor penghambat tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga, yakni :

1. Sedikitnya jasa transportasi becak yang digunakan. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang menggunakan sarana transportasi pribadi, minimal transportasi sepeda motor. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, hampir di setiap rumah (keluarga) di Kecamatan Tampan memiliki sarana transportasi pribadi (sepeda motor). Sehingga, mempengaruhi loyalitas masyarakat dalam menggunakan jasa transportasi becak.
2. transportasi becak dalam beroperasi dan menawarkan jasanya kepada masyarakat harus mampu bersaing dengan sarana transportasi lain seperti ojek. Dalam hal ini, tukang becak harus menunggu antrian agar bias membawa dan mengantar penumpang ke alamat yang dituju. Karena, di kawasan tempat beroperasinya becak dalam menawarkan jasanya kepada masyarakat ia harus bersaing dengan sarana transportasi lain. Kondisi demikian, tidak jarang adanya di antaranya di antara para penawar jasa mengalami konflik, karena merasa ada di antara mereka yang melakukan

penyerobotan terhadap giliran yang lain. Dengan demikian, secara otomatis dapat mempengaruhi besarnya penghasilan yang diperoleh.

Beberapa faktor yang diperoleh dengan melihat persentase dalam tabel di atas, senada yang disampaikan oleh Makmur, sebagai berikut :

“Adanya berbagai hambatan yang ditemukan dari aktivitas menarik becak. Hambatan tersebut dapat dimaklumi. Karena berbagai hambatan yang ditemukan bagian dari sunnatullah, yakni ketika orang memiliki alat transportasi pribadi, maka mempengaruhi keinginan mereka dalam menggunakan sarana transportasi umum, di antaranya becak. Di antara hambatan yang kami temukan sebagai tukang becak, adalah sedikitnya minat dan keinginan masyarakat dalam menggunakan transportasi becak, dan transportasi becak harus mampu bersaing dan menunggu antrian lama, baru mendapatkan giliran dalam mengantar penumpang ke tempat tujuan yang diinginkan.”<sup>8</sup>

Konsekuensi dari faktor hambatan yang ditemukan tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga berupa kecilnya penghasilan yang diperoleh. Dengan demikian, hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keadaan demikian, harus diterima dengan lapang dada, kemudian kembali ke rumah (keluarga), sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut :

#### **Tabel IV.11**

---

<sup>8</sup> Makmur (Tukang Becak Simpang Rajawali Kecamatan Tampan), *Wawancara*, 05 April 2013.

**Tindakan yang dilakukan, Ketika Belum Memperoleh Penghasilan sesuai yang Diharapkan dari Menarik Becak**

No	Indikator Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Mencari pekerjaan lain	6	28.57%
2	Mencari pinjaman	-	-
3	Pulang saja	15	71.43%
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100.00%</b>

Sumber: Data Olahan Angket Penelitian, 2013

Pada tabel di atas diketahui bahwa responden yang menjawab ‘mencari pekerjaan lain’ berjumlah 6 orang atau 28,57%, dengan demikian dipahami bahwa ketika menarik becak belum memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, tukang becak di Kecamatan Tampan mencari pekerjaan lain, sehingga hasil yang diperoleh bertambah dan sesuai yang diharapkan. Sementara tidak ada di antara responden yang menjawab ‘mencari pinjaman’. Namun ada 15 orang responden atau 71,43% menjawab ‘pulang saja’, dengan demikian dapat dipahami bahwa ketika menarik becak belum memperoleh hasil sesuai yang diharapkan, tukang becak langsung kembali ke rumah.

Di samping itu, menyikapi persoalan dan hambatan yang dialami tukang becak di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka perlunya sikap dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh mereka. Sehingga sikap dan kebijakan yang dilakukan dapat membantu dan memberikan solusi dari persoalan dan hambatan yang dihadapi tukang becak itu sendiri.

Faktanya, dari persoalan perekonomian dan kebutuhan serta berbagai hambatan yang dialami tukang becak, di mana Pemerintah tidak membuat

sikap dan melakukan tindakan sama sekali, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Aktivitas Tukang Becak Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Dalam meninjau dan melakukan analisis menurut perspektif ekonomi Islam dari aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, senantiasa selalu berpedoman kepada konsep dan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Bertolak dari beberapa mekanisme dan tahapan-tahapan di atas, maka untuk menganalisis dan meninjau aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga dapat dilihat dari dua rumusan permasalahan, sebagai berikut :

1. Aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Faktor penghambat tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan dimana aktivitas tukang becak Kecamatan Tampan dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak bertentangan dengan ekonomi Islam karna tukang becak sudah berupaya semaksimal mungkin dan seoptimal mungkin bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dengan cara menarik becak. Akan tetapi hasil yang diperoleh belum seperti yang di harapkan yakni kurang terpenuhinya kebutuhan keluarga bekerja sebagai tukang becak. Hal ini dapat diketahui dari angket yang dijalankan sesuai telah dijelaskan secara gamlang pada tabel

IV.5 yakni pendapatan tukang becak kurang dari Rp 3.000.000 perbulan sementara kebutuhan keluarga 4.500.000 perbulannya hal ini dapat dilihat dari hasil wawan cara “Bekerja sebagai tukang becak di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tidak mencukupi dan mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Karena tidak sebanding antara yang didapati bekerja menarik becak dengan apa yang dikeluarkan untuk kebutuhan keluarga dari hasil wawancara” di mana saya punya tanggungan 6 orang, yakni 1 orang isteri dan 5 orang anak. Dari 5 orang anak, 3 masih sekolah, dan duanya tidak.”<sup>9</sup>. Kurangnya penghasilan bekerja sebagai tukang becak dikarnakan masyarakatan mayoritas sudah menggunakan kendaraan pribadi hingga sedikit menggunakan jasa angkutan becak ditambah lagi banyaknya tukang becak yang menawarkan jasa angkutannya hal ini lah yang menjadi penghambat tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dari penjelasan diatas serta pengamatan yang cukup mendalam aktivitas sebagai tukang becak di Kecamatan Tampan kota Pekanbru tidak bisa dijadikan sebai pekerjaan pokok melainkan hanya untuk pekerjaan sampingan saja atau sekedar jalan alternatif sebelum para tukang becak mendapat kan usaha yang lebih menjamin. Jadi paratukang becak harus lebih giat mencari pekerjaan supaya tidak larut dalam ketidak mampuan Firman Allah



<sup>9</sup> Brimod (Tukang Becak Simpang Delima Kecamatan Tampan), *Wawancara*, 04 April 2013.



Artinya apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS.AL-Jumu'ah [62];10

Banyak ayat Al-Quran yang menyuruh supaya manusia giat dalam bekerja karna islam tidak menginginkan ummatnya hidup dalam kemiskinan atau ketidak mampuan Hadis Rosulullah SWA

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ،  
 وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَذَكَرَ الصَّدَقَةَ وَالتَّعَفُّفَ وَالْمَسْئَلَةَ: أَلَيْدُ الْعُلِيِّ خَيْرٌ مِّنْ أَلَيْدِ  
 السُّفْلَى، فَالْيَدُ الْعُلْيَى هِيَ الْمُنْفِقَةُ وَالسُّفْلَى هِيَ السَّائِلَةُ (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي :  
 24 : 18 – لاصدقة إلا عن ظهر غنى - )

Ibnu Umar ra. Berkata, “Ketika Nabi saw. Berkhotbah di atas mimbar dan menyebut sedekah dan minta-minta, beliau bersabda, ”Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, tangan yang di atas memberi dan tangan yang di bawah menerima.”

Bekerja, berusaha tentu harus memiliki ilmu atau skil baik bekerja bercocok taman perikanan dan sebagainya oleh karna itu kita harus lebih kreatif dalm mencari usaha maupun berwira usaha bisa dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan analisis ekonomi Islam dari aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Becak adalah suatu modal transportasi beroda tiga yang umum ditemukan di kecamatan tampan Kota Pekanbaru, Kapasitas normal becak adalah tiga orang penumpang dan seorang pengemudi. Dengan demikian, aktivitas tukang becak adalah suatu pekerjaan menarik armada transportasi beroda tiga, dan mengantarkan penumpang ke alamat yang diinginkan. Taransportasi becak ini biasanya digunakan untuk kawasan yang sulit diakses oleh angkutan umum seperti oplet, bus metro dan sejenisnya. Dari hasil observasi yang dilakukan di Kecamatan Tampan, becak beroperasi di simpang-simpang perumahan yang tidak dilewati oleh transportasi umum.
2. Dari aktivitas sebagai tukang becak, ditemukan kendala, yakni banyaknya armada becak yang menawarkan jasa hingga harus menunggu antrian dalam menawarkan jasa tersebut dan masyarakat banyak yang sudah memiliki kendaraan pribadi.
3. Berdasarkan aktivitas dan hambatan yang ditemukan yakni aktivitas tukang becak dalam memenuhi kebutuhan keluarga, selanjutnya bila dianalisis menurut perspektif ekonomi Islam sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tukang becak di Kecamatan Tampan tidak bertentangan

dengan ekonomi Islam. Meskipun demikian, dari aktivitas tersebut melahirkan masalah dan problema di bidang ekonomi yakni kurang terpenuhinya kebutuhan keluarga bekerja sebagai tukang becak di kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dalam hal ini perlunya kekreatifan para tukang becak untuk mencari pekerjaan lain yang bisa dijadikan pekerjaan pokok supaya paratukang becak tidak menghadapi persoalan secara berkepanjangan.

## **B. Saran-saran**

Melalui penelitian ini, peneliti merekomendasikan beberapa saran penelitian, sebagai berikut :

1. Kepada tukang becak; diharapkan agar selalu bersemangat dalam mencari nafkah keluarga, karena hal itu merupakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan, seraya selalu berdo'a kepada Allah SWT, agar diberi kemudahan rezki sehingga keluar dari persoalan ekonomi yang dihadapi. Kemudian, harus senantiasa selalu optimis dan maksimal dalam melaksanakan kewajiban tersebut, karena adanya dosa yang tidak bisa diampuni, kecuali dengan bekerja dan memberikan nafkah kepada keluarga dengan sungguh-sungguh.
2. Kepada Penguasa atau Negara; diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorongnya agar melaksanakan peran dan fungsinya sebagaimana yang telah diatur dalam ekonomi Islam-yakni membantu masyarakat dalam membuka usaha seperti pertanian peternakan dan lain lain. Sehingga, permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat secara umum, di



antaranya tukang becak di Kecamatan Tampan menemukan solusi dan dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Islahi. *Konsepsi Ekonomi Ibnu Taimiyyah*. Surabaya. Bina Ilmu. 1997.
- Abdullah Abdul Husain at-Tariqi. *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Diterjemahkan oleh M. Irfan Syofwani. Yogyakarta. Magistra Insani Press. 2004.
- Abdurrahman al-Maliki. *as-Siyasah al-Iqtishadiyah al-Mutsala*, Diterjemahkan oleh Ibnu Sholah dengan judul *Politik Ekonomi Islam*. Jawa Timur: al-Izzah. 2001.
- Dessy Anwar. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya. Karya Abditama. 2001.
- <http://jurnal-ekonomi/fungsi-negara-dalam-Islam//04/05/2012//>
- <http://m.artikata.com/arti-334617-kerja.html>
- <http://rahmatdaimharahap.blogspot.com/2011/01/konsep-bekerja-menurut-pandangan-islam.html>
- <http://www.al-khilafah.org/tanya-jawab-seputar-hukum-tentang-bekerja.html>
- Imam al-Mawardi. *Al-Ahkam al-Sulthaniyah*. Mesir. Mustafa al-Babi al-Halabi. 1973.
- Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi. *Al-Fiqh Al-Iqtishadi Li Amiril Mukminin Umar Ibn Khattab*. Diterjemahkan oleh Asmuni Sholehan Zamakhsyari, dengan judul *Fikih Ekonomi Umar Bin Khattab*. Jakarta. KHALIFA-Pustaka Al-Kautsar Group. 2006.
- M. Ali Hasan. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2004.
- M. Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor. Al-Azhar Press. 2009.
- M. Sholahuddin. *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta. RajaGrafindo Persada. 2007.
- M. Umer Chapra. *Sistem Moneter Islam, Judul Asli: Towards a Just Monetary System*, Penerj: Ikhwan Abidin Basri, Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, 2000.
- Majalah Media Politik dan Dakwah-Mengembangkan Kekayaan Milik Rakyat, No. 77 Edisi Ke-VII, Tahun 2007, h. 18.

- Mawardi. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru. Alaf Riau. 2007.
- Nur Ahmad Fadhil Lubis & Azhari Akmal Tarigan. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta. Hijri Pustaka Utama. 2002.
- Pandji Anogara. *Manajemen Bisnis*. Jakarta. Rineka Cipta. 2009.
- Redi Panuju. *Etika Bisnis: Tujuan Empiris dan Kiat Mengembangkan Bisnis Sehat*. Jakarta. Grasindo. 1990.
- Saleh Fauzan. *Fiqih Sehati-Hari*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Sidi Ghazalba. *Masyarakat Islam : Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta. Bulan Bintang. 1990.
- Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. RajaGrafindo Persada. 1996.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. RajaGrafindo Persada. 2004.
- Sulchor Yasin. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya. Amanah. 1997.
- Syamsul Hadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. RajaGrafindo Persada. 2006.
- Taqiyuddin An-Nabhani. *Nizhamu al-Iqtishadi fi al-Islam*. Diterjemah oleh Hafizh Abdurrahman dengan judul *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta. Hizbuttahrir Indonesia. 2010.
- Toto Tamara. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta. Dana Bhakti Wakaf. 1994.